

**UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL ANAK SUKO MULYO KOTA TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

ADE ANISATUN AULA

1601016066

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dean Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan *sebagaimana* mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ade anisatun aula

NIM : 1601016066

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Upaya Pembimbing Agama Islam dalam Meningkatkan
Perkembangan Emosional Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak
Suko Mulyo Kota Tegal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 November 2021

Pembimbing,



Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 198203022007102001


SKRIPSI

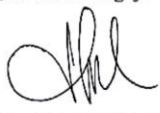
**UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA
PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK
SUKO MULYO TEGAL**

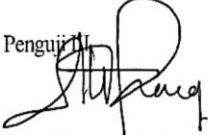
Disusun Oleh:
Ade anisatun aula
1601016066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Desember 2021
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP.19820307 200710 2 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hasvim Hasanah, M.S.I
NIP. 19820302 200710 2 001


Penguji III

Abdul Rozak, M.S.I
NIP.19801002 200901 1 009

Penguji IV

Abdul Karim, M.Si
NIP. 19881019 201903 1 013

Mengetahui

Pembimbing


Dr. Hasvim Hasanah, M.S.I
NIP. 19820302 200710 2 001

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal


Dr. Hedyas Supena, M.Ag
NIP. 19500102 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade anisatun aula

NIM : 1601016066

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang saya peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 01 November 2021



Ade anisatun aula

1601016066

::

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang terdekat dan berbagai instansi yang selalu memberikan motivasi kehidupan. Terkhusus kepada:

1. Keluarga tercinta Ayahandaku Alm. Miftah dan Ibundaku Rochipah, serta Ade Nabilatun Najah yang selalu setia memberikan kasih sayang, senyuman dan do'a restu disetiap waktu serta nasihatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Almamater tercinta dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain terimakasih sebesar-besarnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dzat yang menguasai seluruh alam semesta, rasa syukur selalu kita panjatkan atas segala nikmat dan karunia yang Allah berikan dan limpahkan kepada kita dan dengan izin Allah peneliti telah menyelesaikan proses pengerjaan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti sunnahnya serta berpedoman kepada petunjuknya.

Dengan ini peneliti merasa bersyukur karena telah Allah mudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK SUKO MULYO KOTA TEGAL sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari beberapa orang yang telah berperan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I. selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) sekaligus pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya serta telah mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).
4. Dr. Hasyim Hasanah S.Sos.I, M.S.I. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan

bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap dosen yang telah mengajar dan membimbing selama peneliti belajar di bangku perkuliahan beserta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Ibu Rini Nurhidayati, S. ST dan Ustadzah Nabila selaku pendamping di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu sehingga banyak membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini serta segenap pendamping lainnya di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal.
7. Ayahanda (Alm) Miftah dan Ibu Rochipah, yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang, nasehat, dukungan baik moril maupun materiil yang tulus dan ikhlas serta doa dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebatas doa semoga selalu diberi kesehatan dan umur panjang. Amin.
8. Adikku yang selalu merindu dengan canda tawa dan hiburan kalian, terimakasih atas dukungan serta do'anya.
9. Lembaga Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan praktik pengalaman lapangan serta penelitian guna kesempurnaan karya berupa skripsi ini.
10. Sahabat terbaik Mukoyimah yang selalu senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sekaligus selalu memberi semangat dan motivasi, Terimakasih.
11. Teman-teman seperjuangan kelas BPI B khususnya untuk Etik, afi, nisung, diah, alfat, laeli, dan mahasiswa FDK UIN Walisongo Semarang Angkatan 2016.
12. Sahabat-sahabat terbaik Dini Ma'suroh, Ade Arifiyah, Rohibatunnisa, Izzatul Afni, Khusnul Khotimah, Mba Rizki, Amar. Terimakasih untuk senyuman dan semangat yang telah kalian berikan.
13. Untuk posko 3 KKN MIT IX 2020 Gedawang Banyumanik yang selalu memberikan semangat dan pengalamam selama KKN.

14. Untuk teman-teman kos Griya Rahma yang selalu memberikan semangat dan selalu mendukung saya menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini.
16. Penghargaan dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, semoga Allah SWT memberikan rahamat dan hidayahnya kepada kita semua. Amin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Akhirnya dengan segala kesadaran dan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Mulah kami menyembah dan hanya kepadaMU-lah kami meminta pertolongan.

Semarang, 01 November 2021

Ade Anisatun Aula

NIM : 1601016066

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) Agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS Ar Rum: 30)

ABSTRAK

Aula, ade anisatun, NIM: 1601016066. *Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Mengatasi Problematika Perkembangan Emosional Anak Di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal.*

Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan akan rasa harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Apabila pada masa anak-anak sudah kehilangan figur orang tua kemungkinan perkembangan jiwanya akan mengalami gangguan pada masa yang akan datang. Permasalahan tersebut juga terjadi pada Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal. Keadaan jiwa yang sulit dan dialami oleh anak tersebut termasuk ke dalam ranah emosional. Emosi tersebut harus dikelola dan dibekali bimbingan agar anak tersebut dapat mengendalikan emosionalnya, oleh karena itu perlu adanya seseorang yang membimbing anak tersebut untuk meningkatkan perkembangan emosionalnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan mengetahui problematika perkembangan emosional anak Panti Sosial dan mengetahui dan menganalisa upaya pembimbing Agama Islam dalam mengatasi problematika perkembangan emosional anak Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa problematika perkembangan emosional anak Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal mayoritas adalah rasa cemas dan takut. Rasa cemas ditunjukkan mereka merasa kurang percaya diri akan keadaan dirinya dan mencemaskan kehidupan yang akan datang sedangkan rasa takut ditunjukkan dengan anak-anak merasa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan panti. Upaya Pembimbing Agama Islam dalam mengatasi perkembangan emosional anak adalah dengan adanya kegiatan bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Pembimbing individu yang dilaksanakan dengan secara langsung terhadap anak yang diharapkan anak bisa dapat menceritakan masalah yang dihadapi dan dapat teratasi dengan baik, bimbingan kelompok yang dilakukan secara rutin setiap sore hari, sebagai motivator, yakni pembimbing menyampaikan pesan dan ajaran Islam untuk mendorong fitrah yang dikaruniakan oleh Allah kepada individu secara optimal, dengan adanya bimbingan tersebut bertujuan agar anak dapat mengambil keputusan dengan baik serta merubah emosi negatif menjadi positif untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kata kunci : Problematika Perkembangan Anak, Upaya, Emosional Anak.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERSEMBAHAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| MOTTO | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 3 |
| D. Tinjauan Pustaka | 4 |
| E. Metode Penelitian | 5 |
| F. Sistematika Penulisan | 13 |
| BAB II UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK | |
| A. Upaya Pembimbing Agama Islam | 15 |
| B. Perkembangan Emosional Anak | 18 |
| 1. Pengertian Perkembangan Emosional Anak | 18 |
| 2. Jenis-jenis Emosi | 21 |
| 3. Fungsi Emosi | 22 |
| C. Bentuk Problem Perkembangan Emosional | 23 |
| 1. Problematika Perkembangan Emosional Anak | 23 |
| 2. Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak | 26 |
| BAB III GAMBARAN UMUM PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK SUKO MULYO KOTA TEGAL DAN DATA HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal. | 30 |

| | |
|--|----|
| 1. Sejarah singkat | 30 |
| 2. Visi dan Misi Pantii Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal | 32 |
| 3. Jadwal kegiatan di Pantii Pelayann Sosial Anak Suko Mulyo Tegal | 32 |
| 4. Struktur Organisasi Pantii Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal..... | 34 |
| 5. Program Kegiatan Pantii Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal | 35 |
| B. Problematika Perkembangan Emosional Anak | 36 |
| C. Upaya Pembimbing | 46 |
| BAB IV ANALISIS PENELITIAN | |
| A. Analisis problematika perkembangan emosional anak pantii sosial anak suko mulyo kota tegal | 52 |
| B. Analisis upaya pembimbing Agama Islam dalam meningkatkan emosional anak di Pantii Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal | 55 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran-Saran | 62 |
| C. Penutup | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah amanah Allah yang di berikan kepada setiap orang tua. Pada anak pula digantungkan harapan akan masa depan suatu bangsa sehingga berbagai cara ditempuh untuk mempersiapkan berlangsungnya kehidupan anak. Ketika anak berkembang tidak sesuai dengan harapan maka akan menajadi masalah contoh, ketika anak berperilaku menggantungkan diri pada orang lain, tidak mempunyai inisiatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dimana kedepannya mereka akan menjadi pribadi yang merugikan untuk orang lain.¹

Sebagai amanah yang di titipkan Allah, anak harus dijaga dan dilindungi segala kepentingannya, fisik, psikis, intelektual, hak-haknya, harkat dan martabatnya. Melindungi anak bukan kewajiban orang tua biologisnya saja melainkan menjadi kewajiban kita semua. Sebagai Agama yang sarat dengan muatan kasih sayang *rahmatan lil alamin*, Islam memberikan perhatian secara khusus dan serius terhadap anak, mulai anak masih dalam kandungan ibunya sampai anak menjelang dewasa, kewajiban menyusui *radha'ah*, mengasuh *hadhanah*, kebolehan ibu tidak berpuasa saat hamil dan menyusui, kewajiban memberi nafkah yang halal dan bergizi, berlaku adil dalam pemberian, memberi nama yang baik, mengakikahkan, mengkhitan, mendidik, merupakan wujud dari kasih sayang tersebut.² Anak adalah perhiasan dalam kehidupan rumah tangga. Dalam Al-Quran Disebutkan dalam surat Al-kahfi, ayat (46) :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَّخَيْرٌ أَمَلًا

¹ Nur Istiqoma Hidayati, *Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD*, (Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Januari 2014, Vol. 3, No.01) hlm.1

²Muhammad Zaki, *Perlindungan Anak Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal ASAS, Vol.6, No.2, Juli 2014) hlm. 1

Artinya :“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

Ayat di atas menyatakan, bahwa kehadiran anak itu sebagai hiasan yang memperindah lingkungan keluarga. Tangisan bayi, regekan anak yang meminta sesuatu, celotehannya yang lucu, langkah anak yang tertatih-tatih adalah pemandangan indah dalam suatu keluarga. Pasangan suami istri selalu merasa kurang sempurna kehidupannya, apabila mereka belum mempunyai anak. Kesempurnaan dan keindahan rumah tangga baru terasa jika di dalamnya terdapat anak.³

Masa anak-anak bisa disebut juga sebagai masa awal setelah balita yang memiliki berbagai karakter atau ciri-ciri. Ciri-ciri ini tercermin dalam sebutan-sebutan yang di berikan oleh para orang tua, pendidik, serta ahli psikologi. Bagi orang tua masa anak-anak merupakan usia yang sulit, karena anak berada dalam fase perkembangan emosi yang tidak stabil. Biasanya dalam fase ini banyak perilaku dari anak yang kurang menarik bagi orang tua dari mulai melawan orang tua, marah tanpa alasan, takut yang tidak rasional, dan sering merasa cemburu. Selain dikatakan sebagai fase bermain, anak oleh orang tua juga dianggap berada fase yang sulit, karena memiliki emosi yang tidak stabil. Oleh sebab itu orang tua butuh pembimbing untuk mendampingi anak di fase ini, karena biasanya orang tua sudah sibuk dengan pekerjaannya maka butuh bantuan seorang pembimbing.⁴

Dari Keterangan di atas penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai upaya pembimbing Agama Islam untuk mengatasi problematika perkembangan emosional anak di panti pelayanan sosial anak suko mulyo tegal. Dalam meningkatkan perkembangan emosional anak tentu bukan sesuatu yang mudah, mengingat dalam fase ini anak memiliki emosi yang tidak stabil oleh karena itu pembimbing harus memiliki sikap sabar dalam menghadapi fase ini. Penulis ingin meninjau kembali karena belum diketahuinya hubungan

³Muhammad Zaki, *Perlindungan Anak Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal ASAS, Vol.6, No.2, Juli 2014) hlm. 3

⁴Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 7

antara Upaya pembimbing dengan mengatasi problematika perkembangan emosional anak atau keterkaitan faktor lain yang berpengaruh terhadap anak sehingga mempengaruhi perkembangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk meneliti secara mendalam terkait dengan Upaya pembimbing dengan problematika perkembangan emosional anak. Sehubungan dengan itu maka peneliti merumuskan judul penelitian, **“UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK SUKO MULYO KOTA TEGAL”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika perkembangan emosional anak di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
2. Bagaimana Upaya Pembimbing Agama Islam dalam mengatasi problematika perkembangan emosional anak di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memberitahu kepada masyarakat mengenai betapa pentingnya peranan pembimbing sebagai upaya mengatasi problematika perkembangan emosional anak.
- b. Untuk mengetahui kegiatan yang di lakukan Panti Pelayanan Sosial Anak dalam upaya mengatasi problematika emosional anak.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan informasi serta wawasan pengetahuan di bidang ilmu dakwah dan komunikasi. Terutama pentingnya upaya pembimbing

Agama dalam upaya mengatasi problematika perkembangan emosional pada anak yang berkorelasi dengan upaya dakwah Islam di tengah masyarakat.

- b. Sebagai acuan atau bahan pertimbangan dari penelitian sejenis yang sedang dikerjakan oleh peneliti lain.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait dengan analisa Upaya pembimbing Agama Islam dalam upaya mengatasi problematika perkembangan emosi anak sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain :

1. Penelitian Nur Asiah Hamidah (2008) dengan judul "*Metode Pelaksanaan Bimbingan Agama dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kec. Weleri Kab. Kendal*". Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan psikologis. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisa metode pelaksanaan bimbingan Agama di panti asuhan Muhammadiyah Weleri Kendal dan untuk mengetahui dan menganalisa implikasi metode bimbingan Agama terhadap perkembangan anak di panti asuhan yatim PAY Muhammadiyah Weleri Kendal. Hasil penelitian bahwa panti asuhan Muhammadiyah Weleri Kendal merupakan tempat penampungan anak yatim piatu, anak yatim anak yang kurang mampu, anak terlantar yang sebagian besar adalah mereka yang tidak mempunyai salah satu dari orang tuanya (yatim) yang rata-rata berusia 12 tahun sampai 18 tahun. Dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial, panti asuhan Muhammadiyah Weleri Kendal dimaksudkan untuk membantu anak yatim piatu atau anak yatim anak yang kurang mampu (fakir miskin), anak terlantar dapat mengembalikan kepercayaan dirinya dan dapat mengontrol perkembangan emosinya.
2. Penelitian Ina Nurul Lestari (2010) dengan judul "*Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Alam Depok*". Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan

Agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di sekolah alam depok, dan berhasil tidaknya bimbingan Agama yang dilaksanakan di sekolah alam depok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan pengamatan langsung yang dilakukan dengan wawancara kepada narasumber di sekolah Alam Depok. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis ialah pelaksanaan bimbingan Agama cukup signifikan, hasil dari bimbingan Agama ini cukup menunjukkan ke arah yang positif. Para pembimbing yang bertugas dalam bimbingan ini berkewajiban memberikan bimbingan dalam upaya memecahkan masalah.

3. Penelitian Ahmad Fadhil (2006) yang berjudul "*Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di Panti Asuhan Hidayatus Shalihin Desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*". Tujuan penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dan lebih menekankan pada bimbingan akhlak anak dengan metode-metode bimbingan dan konseling Islam. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan field research dan library research. Sebagai data primer yaitu sejumlah hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Data Sekunder yaitu sejumlah literatur yang relevan dengan skripsi ini. Teknik pengumpulan data berupa penelitian lapangan dan literatur, sedangkan analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di Panti asuhan Hidayatus Shalihin itu bahwa pembimbing (konselor) adalah salah satu unsur dari pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang bertanggung jawab dalam penyampaian materi bimbingan, dan bertanggung jawab terhadap hasil yang diharapkan oleh panti. Pembimbing mempunyai ruangan tersendiri dan memberi materi sesuai waktu atau jadwal yang di tentukan. Dan dengan metode-metode yang dilaksanakan tersebut sangat efektif berpengaruh terhadap anak panti.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai pemecahan langsung dari permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan

masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵ Dalam penelitian kualitatif, data kualitatif bukan terdiri dari angka-angka, melainkan data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁶ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki dan penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis sehingga langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁷ Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dengan sesungguhnya objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

2. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variable-variabel atau aspek utama tema pilihan dalam penelitian, yang sudah disusun berdasarkan teori-teori yang sudah ditetapkan. Definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu :

⁵ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 17, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2002) hlm.3

⁶ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 17, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2002) hlm.6

⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian cetakan keenam*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005) hlm. 54

a. Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan, pertolongan, tuntunan, secara sistematis dan berkelanjutan kepada individu atau kelompok, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam upaya mengatasi berbagai persoalan/permasalahan hidup yang dihadapinya sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain .

Bimbingan Agama secara terminologi adalah sebuah proses pemberian bantuan dari seseorang kepada orang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan dan bertujuan agar dapat mengembangkan pribadinya serta terhindar dari dan mampu mengatasi masalah hidup yang dihadapinya.⁸

b. Emosi

Emosi merupakan suatu aktivitas pribadi dimana pribadi tidak dapat dipisah-pisahkan dalam jasmani dan psikis sebagai dua substansi yang terpisah karena itu, maka emosi meliputi pula perubahan-perubahan kejasmanian.

3. Sumber dan jenis data

Sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹ Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti/petugas-petugasnya dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan responden atau informan

⁸Wisnu Mulyad, *Bimbingan Agama Islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik di Balai rehabilitasi sosial eks psikotik Ngudi Rahayu Kendal*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016) Diakses tgl 21 Oktober 2021

⁹Moh Nazir, *Metode Penelitian cetakan keenam*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005) hlm. 112

yang ada dilapangan/tempat penelitian yang akan diolah untuk mendapatkan jawaban.¹⁰

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder yang akan diambil dari penelitian ini bersumber dari data internal seperti struktur kepengurusan Panti Layanan Sosial Anak (Suko mulyo, Kabupaten Tegal), Job description dan Laporan keuangan organisasi.¹¹

4. Tehnik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam Penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar nantinya dapat memperoleh data yang objektif dan valid, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap perkembangan emosi anak yang di bimbing oleh Panti Pelayanan Sosial Anak (Suko mulyo, Kabupaten Tegal).

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya/pewawancara dengan narasumber/penjawab dengan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹² Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Pembimbing Agama Islam, Kepala, jajaran-

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Cet. 25*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) hlm. 39

¹¹ Saifuddin azwar, *Metode Penelitian Cet. 16*, (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2015) hlm. 91

¹² Moh Nazir, *Metode Penelitian cetakan keenam*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005) hlm. 193

jajaran, pelayanan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak (Sukomulyo, Kabupaten Tegal) ini.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan atau pengalaman, dan kepercayaannya. Dapat disimpulkan metode dokumentasi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Dalam penelitian ini akan diperkaya dengan dokumen-dokumen pendukung proses penelitian baik itu dokumen internal maupun eksternal. Dokumen internal bisa berupa memo, bukti-bukti transaksi, laporan keuangan, pengumuman, instruksi, peraturan yang dibuat oleh sebuah organisasi. Termasuk didalamnya risalah atau laporan rapat, dan keputusan pemimpin organisasi. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh majalah, bulletin, hasil audit akuntan publik, berita dan pernyataan.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang di laporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang telah diteliti. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengumpulan data dengan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi). Menurut Denzin dalam membedakan empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹³

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal

¹³ Moleong, *Metode Kuantitatif Kualitatif. Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 330-331

ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan depan umum dengan dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁴

6. Tehnik Analisis data

a. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹⁶

Dalam analisis deskriptif kualitatif terdapat proses analisis data, yaitu:¹⁷

1) Reduksi

Data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit yang akan ditemukan melalui wawancara,

¹⁴ Moleong, *Metode Kuantitatif Kualitatif. Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 330-331

¹⁵ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 244

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983) hlm. 18

¹⁷ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 247

arsip-arsipPanti Pelayanan Sosial Anak (Suko mulyo, Kabupaten Tegal) dan literature lainnya. Maka untuk menentukan data yang diperlukan ditempuh dengan menggunakan reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilah-milih data yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari serta menemukan data yang diperlukan selanjutnya.

2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa bentuk uraian singkat, atau pemaparan laporan. Penyajian data dalam penelitian ini, dengan menguraikan segala sesuatu mengenai analisis upaya pembimbing Agama Islam, dalam mengatasi problematika perkembangan emosi anak.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan menjelaskan analisis upaya pembimbing agama Islam, dalam mengatasi problematika perkembangan emosional anak serta hambatan yang dihadapi. Dengan demikian seluruh temuan yang didapatkan dalam penelitian akan dijadikan sebagai referensi.

b. Validitas Data

Keabsahan sebuah data adalah modal utama dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan atau pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Teknik Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah

diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi dengan Teknik.

Triangulasi metode adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan melalui proses pengecekan informasi yang merupakan hasil penemuan pada saat penelitian yang menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

2) Triangulasi dengan waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk mengecek kredibilitas data dapat dilakukan pengumpulan data dalam situasi dan waktu yang berbeda.¹⁸

Pengujian validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dengan beberapa informan mengenai hal yang sama. Triangulasi teknik yaitu mencari data dari sumber sama namun dengan teknik pengumpulan yang berbeda misal dengan wawancara dan observasi langsung. Hal ini akan mempengaruhi keabsahan data yang menjanjikan sehingga menjadi referensi yang baik bagi sebuah penelitian.

3) Rencana Penelitian

¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RnD*, Cet. kedua puluh satu. (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 273

Penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau lebih membenarkan kebenaran. Melihat dari para peneliti sebelumnya yang memiliki hasil penelitian yang beragam terkait upaya pembimbing anak untuk mengatasi problematika perkembangan emosi pada anak. Maka peneliti bermaksud untuk mencari kebenaran melalui wawancara dan observasi di Panti Pelayanan Sosial Anak (Sukomulyo, Kabupaten Tegal).

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi 5 bab, dengan sistematika penulisan beserta pemaparan secara komprehensif sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang menjelaskan mengapa penelitian ini penting dilakukan, tujuan dan manfaat penelitian kemudian tinjauan pustaka yang akan menjelaskan penelitian terdahulu terkait kajian yang pernah dilakukan yang menjadi acuan dalam penelitian dan sistematika penulisan. Metodologi penelitian berisi tentang jenis dan metode penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, sistematika penulisan skripsi, dan rencana penelitian.

BAB II:UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK

Bab II menguraikan informasi dan kerangka teori bagi objek dalam penelitian yang terkait dengan judul skripsi Bab ini mendeskripsikan tinjauan umum mengenai upaya pembimbing agama Islam dalam mengatasi problematika perkembangan Emosional anak.Untuk itu dalam bab ini terdiri dari 3 sub bab, yaitu penjelasan mengenai Upaya Pembimbing, Emosional Anak,Perkembangan Emosional

BAB III : GAMBARAN UMUM PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK SUKO MULYO KOTA TEGAL

Bab III membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, meliputi profil dari Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal, sejarah latar belakang dan berdirinya, visi dan misi, program-program kegiatan, struktur kepengurusan, serta pola pengelolaan.

BAB IV : ANALISIS UPAYAPEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK.

Bab IV memuat hasil penelitian mengenai analisis upaya pembimbing agama Islam dalam mengatasi problematika perkembangan emosional anak yang telah diperoleh dan interpretasi hasil penelitian dari data-data yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab V berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis serta saran bagi peneliti untuk permasalahan yang ada untuk penelitian selanjutnya dan penutup.

BAB II

UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK

A. Upaya Pembimbing Agama Islam

Pembimbing agama menurut Hellen adalah seseorang yang memberikan bantuan secara proses yang terarah, berkelanjutan dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadist kedalam diri sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.¹⁹

Sedangkan Arifin mendefinisikan yang dimaksud dengan pembimbing agama adalah seseorang yang berusaha memberikan bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada padadirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman iman dantaqwanya kepada Allah.²⁰

Pembimbing agama bertugas membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan takwa kepada Allah SWT untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang dialami, jadi iman dan takwa dibangkitkan sedemikian rupa sehingga menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang diatasi, hingga bangkit kesadaran sebagai pribadi yang harus mengarungi kehidupan nyata dalam masyarakat dan lingkungannya.

Pembimbing Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak ustadz/ustadzah yang berperan membantu dalam meningkatkan perkembangan

¹⁹ Hellen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) Hlm. 17

²⁰ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hlm.20

spiritual remaja masjid. Pembimbing suatu profesi menolong memiliki peran-peran yang penting dalam kehidupan. Profesi ini merupakan salah satu dari profesi-profesi lain yang tugasnya adalah memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok untuk memecahkan suatu masalah, baik masalah keluarga atau masalah dengan lingkungan sekitar.²¹ Adapun upaya pembimbing disini yaitu :

1. Bimbingan Individu

Bimbingan Individu adalah proses bimbingan yang membantu anak menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Secara mantab dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Selanjutnya, Prayitno mengartikan layanan bimbingan pribadi adalah membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta Jasmani dan rohani.

2. Bimbingan kelompok

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat²²

Bimbingan mental Agama membawa pengaruh besar bagi anak-anak di Panti dan salah satu kegiatan yang dapat mengatasi problematika emosional anak, sehingga anak dapat bertingkah laku positif baik di Panti maupun diluar Panti.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa seorang pembimbing itu harus senantiasa berkeyakinan, berpikir, dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan. Seorang pembimbing juga harus membimbing dan memberi keteladanan kepada anak, menjaga,

²¹ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakart: Bulan Bintang, 1997) hlm.22

²² Prayitno, Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 99

melindungi dan mengontrol anak secara lahir maupun bathin selama masih dalam pendidikan pembimbing.²³

B. Perkembangan Emosional Anak

1. Pengertian Perkembangan Emosional Anak

Menurut Children's Therapy and Family Resource Centre, perkembangan emosi anak adalah salah satu tahap tumbuh kembangnya untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengendalikan emosinya sendiri. Dalam perkembangan ini, anak belajar menjalin hubungan dengan teman dan lingkungannya. Menjalinkan hubungan sosial dengan teman dan lingkungan juga merupakan sebuah proses untuk belajar berkomunikasi, berbagi, dan berinteraksi. Misalnya, ketika anak bersosialisasi, ia akan belajar meminjam mainan dengan baik dan mengobrol dengan teman seusianya. Kemampuan sosial dan emosional anak yang baik, akan berpengaruh pada kecerdasannya ketika dewasa nanti.

Menurut Hawadi dalam perkembangan emosional anak adalah perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir dengan kematian.²⁴

Sebagian orang memfokuskan emosi sebagai suatu komponen yang terdapat dalam perasaan atau keadaan fisiologis. Sebagian yang lain menggambarkan emosi sebagai seperangkat komponen dengan suatu struktur yang deterministik atau probabilistik, yang melihat emosi sebagai suatu keadaan atau proses yang dialami seseorang dalam merespons suatu peristiwa. Emosi dapat diartikan sebagai kondisi intrapersonal, seperti perasaan, keadaan tertentu, atau pola aktivitas.

Emosi yang berasal dari bahasa latin *movere*, berarti menggerakkan atau bergerak, dari asal kata tersebut emosi dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak. Emosi merujuk pada suatu perasaan atau

²³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), hlm. 42

²⁴ James P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Pers), hlm. 165

pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat berupa perasaan amarah, ketakutan kebahagiaan, cinta rasa terkejut, jijik, dan rasa sedih. Emosi dapat pula dimengerti melalui beberapa teori yang membahas tentang emosi. Walgito (1997), mengemukakan tiga teori emosi:²⁵

a. Teori sentral

Menurut teori ini, gejala kejasmanian merupakan akibat dari emosi yang dialami oleh individu, jadi individu mengalami emosi terlebih dahulu baru kemudian mengalami perubahan-perubahan dalam kejasmaniannya. Sebagai contoh: orang menangis karena merasa sedih.

b. Teori periferal

Teori ini dikemukakan oleh seorang ahli yang berasal dari Amerika Serikat bernama Willian James (1842-1910). Menurut teori ini justru sebaliknya, gejala-gejala kejasmanian bukanlah merupakan akibat dari emosi yang dialami oleh individu, tetapi malahan emosi yang dialami individu merupakan akibat dari gejala-gejala kejasmanian.

c. Teori kepribadian

Menurut teori ini, emosi merupakan suatu aktivitas pribadi dimana pribadi tidak dapat dipisah-pisahkan dalam jasmani dan psikis sebagai dua substansi yang terpisah karena itu, maka emosi meliputi pula perubahan-perubahan kejasmanian.

Untuk lebih memahami berbagai aspek emosi, orang perlu mengetahui hubungannya satu sama lain dan hubungannya dengan stimulus-stimulus yang membangkitkannya. Pentingnya bentuk-bentuk bangkitnya emosi itu tergantung pada peranan yang dimainkannya dalam seluruh proses pola emosional.

Cara terbaik untuk menyajikan apa yang diketahui psikologi modern tentang emosi adalah menunjukkan bagaimana pengetahuan itu timbul dengan jalan menengahkan teori-teori emosi kuno yang

²⁵ Bimo Walgito, Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner, (Purwokerto : CV. Pena Persada), hlm 65-66.

diperoleh dari belakang meja sampai ke teori-teori yang diperoleh melalui eksperimen-eksperimen.²⁶

Teori insting

Pada tahun 1880. William James mengemukakan teori mengenai hubungan antara stimulus emosional dengan responnya. Menurut James, respon emosional itu merupakan reaksi-reaksi bawaan terhadap stimulus tertentu. James mengumpulkan daftar stimulus yang ternyata membangkitkan emosi. Takut, misalnya, dianggap sebagai reaksi bawaan terhadap suara-suara gaduh, orang-orang yang belum dikenal, binatang-binatang asing, sendirian, gelap, dan tempat-tempat yang tinggi.²⁷

2. Jenis-jenis Emosi

Jenis emosi manusia banyak dan beragam. Namun, secara garis besar emosi manusia dibedakan dalam dua bagian, yaitu emosi yang menyenangkan atau emosi positif, dan emosi yang tidak menyenangkan atau emosi negatif, dan emosi yang tidak menyenangkan atau emosi negatif (Gie, 1999). Emosi yang menyenangkan adalah emosi yang menimbulkan perasaan positif pada orang yang mengalaminya, di antaranya adalah cinta, sayang, senang, gembira, kagum, dan sebagainya, sedangkan emosi yang tidak menyenangkan adalah emosi yang menimbulkan perasaan negatif pada orang yang menimbulkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya, di antaranya adalah sedih, marah, benci, takut, dan sebagainya. Adapun menurut hasanemosi dibagi menjadi dua jenis :

a. Emosi primer

Emosi primer adalah emosi dasar yang terbentuk sejak awal kelahiran. Emosi primer diwujudkan dengan perasaan gembira, sedih, marah dan takut. Terdapat beberapa mengartikan emosi primer. Pertama, Lazarus mengungkapkan emosi primer merupakan emosi yang ada pada tahun pertama kehidupan dan merupakan dorongan ekspresi

²⁶ Bimo Walgito, Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner, (Purwokerto : CV. Pena Persada), hlm 65-66.

²⁷ Bimo Walgito, Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner, (Purwokerto : CV. Pena Persada), hlm 65-66.

yang lebih ditujukan sebagai tugas penyesuaian dengan diri dan lingkungan. Kedua, menurut Darwin emosi primer berakar dari evolusi warisan yang sudah dimiliki sejak awal masa bayi dan muncul dengan cepat dan otomatis dalam interaksinya dengan lingkungan.

b. Emosi sekunder

Emosi sekunder adalah emosi yang lebih kompleks dibandingkan dengan emosi primer. Emosi sekunder merupakan yang mengandung kesadaran diri atau evaluasi diri sehingga pertumbuhannya tergantung dengan pertumbuhan kognitif. Misalnya malu, iri hati, dengki, sombong, angkuh, bangga, kagum, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosional anak adalah proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu berkaitan dengan keadaan perasaan yang kompleks disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris pada anak.²⁸

3. Fungsi Emosi

Menurut Coleman dan Hammen (dalam Jalaluddin, 1989: 46-47), setidaknya ada empat fungsi emosi dalam kehidupan manusia:

- a. Emosi berfungsi sebagai pembangkit energi (energizer). Tanpa emosi, manusia tidak sadar atau sama dengan orang mati, karena hidup artinya merasai, mengalami, bereaksi, dan bertindak. Dengan emosi manusia membangkitkan dan memobilisasi energi yang dimilikinya: marah menggerakkan untuk menyerang, takut menggerakkan untuk lari, cinta mendorong manusia untuk mendekat dan bermesraan, dan seterusnya.
- b. Emosi berfungsi sebagai pembawa informasi (messenger). Keadaan diri sendiri dapat diketahui melalui emosi yang dialami. Misalnya, marah berarti sedang dihambat atau disenangi atau dikasihi, bahagia berarti memperoleh sesuatu yang disenangi atau berhasil menghindari hal yang tak disukai.

²⁸ Aliah B. Purwakania Hasan, Psikologi Perkembangan Islami menyingkap rentang kehidupan manusia dari prekelahiran hingga pascakematian, (Jakarta: PT. RajaGrafindo), hlm 163-164.

- c. Emosi berfungsi sebagai komunikasi intrapersonal dan interpersonal sekaligus. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa emosi dapat dipahami secara universal (akan dibahas lebih lanjut pada pasal berikut). Dalam retorika, misalnya, diketahui bahwa pembicara (mubaligh) yang menyertakan seluruh emosinya dalam berpidato dipandang lebih hidup, lebih dinamis, dan bahkan dianggap lebih menyakitkan.
- d. Emosi berfungsi sebagai informasi tentang keberhasilan yang telah dicapai. Ketika kita mendambakan kesehatan yang prima, kondisi badan yang sehat menandakan bahwa apa yang kita dambakan berhasil. Kita mencari keindahan dan mengetahui telah memperolehnya ketika kita merasakan kenikmatan estetis dalam diri kita.

Dengan adanya fungsi yang bermacam-macam itu menunjukkan dengan jelas bahwa emosi sangat dibutuhkan dalam kehidupan, sepanjang tidak menimbulkan persoalan-persoalan baru yang dapat merusak tatanan kehidupan itu sendiri. Sebagai makhluk biologis, keterbangkitan emosi harus tetap dikontrol agar tidak merusak tatanan ekulibrium (homeostatis) yang senantiasa menjaga keseimbangan kimiawi tubuh.²⁹

C. Bentuk Problem Perkembangan Emosional

1. Problematika Perkembangan Emosional Anak

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Problem menurut KBBI diartikan sebagai “hal-hal yang masih belum dipecahkan”. Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”. Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

²⁹M. Darwis Hude, *Penjelajahan Religio Psikologis*, (Jakarta : Erlangga), hlm 24-25.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ekspresi dan pola sistem saraf otonom, Lazarus (1991) mengategorikan emosi menjadi dua kategori, yaitu emosi primer atau dasar (basic) dan emosi sekunder (derived). Emosi primer merupakan emosi yang ada pada spesies mamalia, sedangkan emosi sekunder merupakan kombinasi dari beberapa emosi primer.

Terdapat beberapa perbedaan antar-ahli emosi dalam mengategorikan emosi primer. Mengacu pada pendapat Darwin, karakteristik yang biasa terdapat pada emosi primer: pertama, emosi primer berakar dari evolusi warisan, yang telah dimiliki sejak awal masa bayi dan muncul dengan cepat dan otomatis dalam interaksinya dengan lingkungan; kedua, emosi primer memiliki karakteristik sebagai ekspresi wajah yang universal dan dapat dikenali pada berbagai budaya berbeda; ketiga, emosi primer berkaitan dengan sistem sirkuit saraf otak dan berkorelasi dengan aktivitas sistem otonom, namun Lazarus (1991). Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi primer memiliki karakteristik tertentu, diantaranya: bersifat fisiologis sebagai bawaan sejak lahir; berkaitan dengan kerja susunan syaraf otonom; dan ekspresinya bersifat universal.³⁰

Sementara Hurlock memunculkan emosi anak cenderung negatif, Peneliti berdasarkan argumentasi ahli lainnya, emosi ada yang positif dan ada yang negatif dimana ketika anak sepanjang perkembangannya memunculkan emosi negatif yang juga berarti anak tersebut memiliki problem perkembangan emosional. Diantaranya :

a. Gembira

Setiap orang dari berbagai usia mulai dari jenjang bayi hingga dewasa di seluruh bumi ini mengenal dan memiliki pengalaman dalam mengekspresikan rasa kebahagiaan yang dirasakannya. Misal, jika anak mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan guru memberikan hadiah baik lisan maupun benda, anak akan kegirangan dan berteriak “hore aku dapat hadiah dari bu guru!”. Begitu pula seorang istri yang mendapat karangan bunga dari suami dihari ulang tahunnya, istri akan

³⁰ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan anak*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga), hlm 216

tersenyum bahagia. Aktivitas kreatif saat menemukan sesuatu yang dicari cari dan kemenangan olahraga akan menampilkan rasa bahagia.

b. Rasa Marah

Rasa marah yang dirasakan manusia terpicunya karena tidak terpenuhinya sesuatu sesuai keinginan atau harapannya. Rasa marah dilampiaskan dengan berbagai cara misalnya orang yang ditendang akan balik menendang lebih keras dibarengi dengan tenaga atau dorongan yang lebih keras.

Chaplin (1998) dalam dictionary of psychology, bahwa marah adalah reaksi emosional akut yang timbul karena sejumlah situasi yang merangsang, termasuk ancaman, agresi lahiriah, pengekangan diri, serangan lisan, kekecewaan, atau frustrasi dan dicirikan kuat oleh reaksi pada sistem otomik.³¹

c. Rasa Takut

Anak yang lebih tua mempunyai berbagai ketakutan yang berhubungan dengan diri atau status, mereka takut gagal, takut dicemoohkan, dan takut berbeda dari anak-anak lain. Ciri khas yang penting pada semua rangsangan takut ialah bahwa hal itu terjadi secara mendadak dan tidak diduga-duga; dan anak hanya mempunyai kesempatan yang kecil sekali untuk menyesuaikan diri dengan situasi tersebut.

d. Rasa Khawatir

Khawatir timbul karena membayangkan sesuatu berbahaya yang mungkin akan menimpa dirinya dalam proses penyesuaian diri pada anak. Perasaan tersebut akan meningkat sejalan perkembangan usia pada anak.

e. Rasa cemas

Perasaancemas timbul dan ditandai dengan kekhawatiran, ketidakenakan, dan prarasa yang tidak baik yang tidak dapat dihindari.

³¹ Elizabeth B Hurlock, Perkembangan anak, Jilid I, (Jakarta: Erlangga), hlm 216

Individu akan merasa tidak berdaya dan mengalami ketidakmampuan sehingga sering mengalami jalan buntu dalam menghadapinya.³²

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak

Faktor Motivasional merupakan pendorong semangat yang sifatnya intrinsik dan ekstrinsik. Faktor bersifat intrinsik berarti faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor bersifat ekstrinsik erat kaitannya dengan faktor pemelihara yang bersumber dari luar diri individu, tetapi turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Lebihlanjut dijelaskan bahwa motivasi intrinsik berupa keberhasilan, kesempatan, kemajuan, peningkatan, keterlibatan, prestasi, ketaatan, kepatuhan, dan pengakuan.³³ Motivasi ekstrinsik adalah status sosial, rasa aman, hubungan seseorang dengan kelompoknya, rekan, atasan, kebijakan, kondisi lingkungan, serta penghargaan atau sistem imbalan yang diperoleh. Individu dengan motivasi tinggi, akan selalu mengarahkan dirinya untuk meningkatkan kualitas kehidupan secara lebih baik, mengarah-kan potensi yang dimiliki secara benar, dan mencapai kebahagiaan hidup. Tujuan penting dari motivasi adalah mengarahkan perhatian seseorang, mengatur upaya, meningkatkan potensi dan ketekunan, serta mendukung pengembangan strategi pencapaian tujuan atau rencana tindakannya secara positif dan terarah. Salah satu jenis motivasi yang saat ini memiliki kontribusi positif bagi kehidupan manusia adalah motivasi spiritual. Motivasi spiritual adalah dorongan untuk taat, tunduk, patuh, atas ketentuan kaidah nilai, moral, serta ketentuan ajaran Agama. Motivasi spiritual merupakan dorongan akhlukkan ilham takwa, menghadirkan amar ma'ruf nahi munkar, lahir dari hasil renungan religious dan pengalaman batiniah. Motivasi spiritual dalam struktur kepribadian seseorang merupakan kebutuhan yang harus dicapai oleh setiap orang beragama, dan menjadi faktor internal penentu bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia, ber-fungsi sebagai penyeimbang (equilibrium). Faktor penentu

³²Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan anak*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga), hlm 216.

³³Hasyim Hasanah, *Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan*, Sawwa – Volume 10, Nomor 2, April 2015.

lain selain faktor internal adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan sosial (masyarakat, pendidikan, dll).³⁴

Faktor bersifat eksternal dapat diwujudkan dengan cara memberikan dukungan kepada individu dalam kelompok tertentu. Dukungan sosial adalah salah satu bentuk perhatian dari lingkungan sosial. Sarason et.al. menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah kondisi yang diliputi dengan informasi atau tindakan menyebabkan individu merasa diperhatikan, mendapatkan pertolongan pada saat membutuhkan. Sedangkan menurut Kuntjoro mengartikan dukungan sosial sebagai informasi verbal dan non verbal, bantuan riil, tingkah laku yang diberikan kelompok sosial tertentu, dan kehadiran yang memberikan keuntungan emosional, sehingga mempengaruhi perilaku individu tertentu. Individu dengan dukungan sosial tertentu cenderung merasa aman, nyaman, terlindungi, lega, damai karena merasa diperhatikan, dan disenangi. Adanya dukungan sosial yang positif menjadikan anak lebih mendapatkan pemenuhan hak-hak sosialnya, sehingga dapat meminimalisir penyimpangan perilaku. Dukungan sosial yang diberikan secara tepat dapat dijadikan sebagai salah satu energi positif seseorang dalam meningkatkan potensi internalnya salah satunya dalam hal beragama. Sebaliknya individu tanpa dukungan sosial cenderung merasa dirinya tidak berharga, cenderung anarkis, dan menganggap dirinya sebagai orang tidak berguna. Hal ini diduga menjadi salah satu faktor penyebab orang lebih suka dan terpaksa tinggal di jalan, demi mendapatkan perhatian dan dukungan dari kelompoknya. Pada diri anak, kebutuhan mendapatkan perhatian dan dukungan dari sebayan merupakan

³⁴ Hasyim Hasanah, *Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan*, Sawwa – Volume 10, Nomor 2, April 2015.

kebutuhan dasar dan utama dalam rangka mencapai tugas perkembangan sosial kemasyarakatan.³⁵

Goleman mengatakan bahwa emosi juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, diantaranya faktor otak, faktor keluarga, lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perkembangan emosional adalah:³⁶

- a. Faktor lingkungan keluarga, keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan anak, ditambah perkembangan anak yang begitu cepat pada usia sekolah. Lingkungan keluarga yang sempit tidak cukup untuk memberikan fasilitas kepada anak dalam menghadapi perkembangan sosialnya dan dibutuhkan lingkungan diluar keluarga yaitu sekolah. Di lingkungan sekolah anak akan mengembangkan diri sebagai individu dan sebagai makhluk sosial sesuai dengan potensi yang dimilikinya.³⁷
- b. Faktor lingkungan sekolah Dalam hal ini, lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah keluarga, karena di lingkungan ini anak mendapatkan pendidikan lebih lama. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi anak melalui beberapa cara, diantaranya melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajar, sehingga perkembangan emosional berkembang secara maksimal. Setelah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosialisasi dengan sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.³⁸

³⁵ Hasyim Hasanah, *Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan*, Sawwa – Volume 10, Nomor 2, April 2015.

³⁶ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 125

³⁷ Widayat Mintarsih, *Peram terapi keluarga eksperiensial dalam konseling anak untuk mengelola emosi*, SAWWA – Volume 8, Nomor 2, April 2013.

³⁸ Yuli Setyowati, *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa)*, *Jurnal ILMU KOMUNIKASI (VOL) 2, (NO) 1, JUNI 2005 Hal 74*

- c. Faktor lingkungan dan dukungan sosial Di sini, dukungan dapat berupa perhatian, penghargaan, pujian, nasihat, atau penerimaan masyarakat. Semuanya memberikan dukungan psikis atau psikologis bagi anak. Dukungan sosial diartikan sebagai suatu hubungan interpersonal yang didalamnya satu atau lebih bantuan dalam bentuk fisik atau instrumental, informasi dan pujian. Dukungan sosial cukup mengembangkan aspek-aspek perkembangan emosional anak, sehingga memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosialnya.

Proses belajar anak pada awalnya berlangsung dalam keluarga, sehingga keluarga menjadi faktor penentu bagi perkembangan emosi anak. Dalam hal ini pola komunikasi keluarga yang diterapkan akan menentukan pembentukan dan perkembangan emosi tersebut. Seiring dengan bertambahnya usia anak, proses belajar tersebut tidak hanya sebatas pada keluarga, melainkan juga lingkungan di luar keluarga, sehingga perkembangan emosinya juga dipengaruhi oleh pola interaksinya dengan orang lain.³⁹

³⁹ Yuli Setyowati, *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa)*, *Jurnal ILMU KOMUNIKASI (VOL) 2, (NO) 1, JUNI 2005 Hal 74*

BAB III
GAMBARAN UMUM PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK SUKO
MULYO KOTA TEGAL DAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal

1. Sejarah singkat Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal

Secara geografis Panti terletak di Jalan Dr. Soetomo, no 50 Pekauman Tegal barat. Sebelum menjadi Panti nama tempat tersebut adalah Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak Suko Mulyo Tegal yang di dirikan pada tanggal 13 Juli 1942 oleh Panitia Pemeliharaan Orang-orang Terlantar (PPOT) dengan nama Suko Mulyo berkedudukan di Adiwerna Kab. Tegal. Pada tanggal 1 Januari 1948 berganti nama menjadi Rumah Perwatan Yatim Piatu yang melewati anak-anak terlantar putra dan putri. Pada tanggal 1 Januari 1956 Rumah Perawatan Perawatan Yatim Piatu berganti nama menjadi Panti Asuhan Suko Mulyo Tegal disahkan menjadi Unit Pelaksana tehnis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 061/182/1991 tanggal 18 November 1991 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan tata Kerja Panti di Lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan layanan anak-anak terlantar usia.

Tanggal 2 April 2002 Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan Peraturan Daerah Sosial berganti nama menjadi Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pembentukan, Keudukan, Tugas pokok, Fungsi dan susunan organisasi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah. Pada tanggal 20 Juni tahun 2008 Panti Asuhan Suko Mulyo berganti nama menjadi Panti Asuhan Sosial Suko Mulyo dengan sistem satu jenis layanan yaitu anak terlantar sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 111 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan tata kerja di Lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Pada tanggal 1 November Panti Asuhan Sosial Suko Mulyo berganti nama menjadi Balai

Rehabilitasi Sosial Suko Mulyo (Barehsos) dengan sistem layanan multi layanan yaitu anak terlantar dan lanjut Usia terlantar sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 111 tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Tehnis (UPT) pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

Pada tanggal 22 Agustus Barehsos Suko Mulyo berganti nama menjadi Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak Suko Mulyo dengan sistem multi layanan, dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 53 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Tehnis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Tanggal 30 Desember 2016 Bapelsos Suko Mulyo Tegal berganti nama menjadi Sasana Pelayanan Sosial Anak (SPSA) Suko Mulyo Tegal yang mempunyai fungsi teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang tertentu. Dinas di Bidang Pelayanan Sosial Anak, dengan Peraturan Gubernur Nomor 109 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

Pada tanggal 1 Maret 2018 Sasana Pelayanan Sosial Anak (SPSA) Suko Mulyo Tegal berganti nama menjadi Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal. PPSA ini dipergunakan untuk rumah yatim piatu Suko Mulyo Tegal yang menyantuni anak dari keluarga tidak mampu / anak terlantar, hingga saat ini PPSA tersebut masih dipakai Panti Asuhan Suko Mulyo Tegal. Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 50 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, maka Panti Asuhan Suko Mulyo Tegal mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan / atau kegiatan teknis penunjang Dinas di bidang pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial bagi anak terlantar, anak yatim, piatu, yatim piatu kurang mampu terlantar dengan sistem panti.

2. Visi dan Misi Pantii Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal

Visi dan Misi Pantii Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal sebagai berikut :

a. Visi

Jawa Tengah Berdikari dan semakin sejahtera (Tetep mboten korupsi, mboten Ngapusi).

b. Misi

- 1) Membangaun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran dan guyup rukun untuk Negara Kesatuan Republik Indoesia.
- 2) Memperluas reformasi birokrasi melalui penguatan koordinasi dengan pemerintah kabupaten/kota.
- 3) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran dengan memperkuat basis ekonomi rakyat dan membuka ruang usaha.
- 4) Menjadikan rakyat Jawa Tengah lebih sehat lebih pintar, lebih berbudaya dan mencintai lingkungan.

3. Jadwal kegiatan di Pantii Pelayann Sosial Anak Suko Mulyo Tegal

Tabel 1 :
Jadwal Kegiatan Harian Pantii Pelayanan Anak Sosial Anak Suko Mulyo Tegal

| No | Jam | Kegiatan |
|----|-------------|---|
| 1. | 04.00-04.30 | Bangun tidur, merapikan tempat tidur, sholat subuh, mandi |
| 2. | 04.30-05.00 | Olahraga pagi (senam/jogging) |
| 3 | 05.00-05.15 | Piket kebersihan |
| 4 | 05.15-16.15 | Mandi pagi |
| 5 | 06.15-06.30 | Sarapan pagi |
| 6 | 06.30-06.45 | Berangkat sekolah |
| 7 | 06.45-07.00 | Perjalanan menuju sekolah |
| 8 | 07.00-13.30 | Aktifitas di sekolah |
| 9 | 13.30-14.00 | Sholat dhuhur |
| 10 | 14.00-14.30 | Makan Siang |

| | | |
|----|-------------|--|
| 11 | 14.30-15.30 | Istirahat siang |
| 12 | 15.30-16.00 | Piket sore dan sholat ashar |
| 13 | 16.00-17.00 | Bimbingan Sore |
| 14 | 17.00-18.00 | Mandi Sore |
| 15 | 18.00-18.45 | Sholat magrib dan bimbingan mental Agama |
| 16 | 18.45-19.00 | Makan malam |
| 17 | 19.00-19.30 | Sholat isya |
| 18 | 19.30-21.30 | Belajar malam |
| 19 | 21.30-21.45 | Apel malam |
| 20 | 21.45-22.00 | Merapikan tempat tidur doa dan persiapan istirahat malam |
| 21 | 22.00-04.00 | Istirahat malam (tidur) |

(sumber dokumen Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal)

Tabel 2 :
Jadwal Kegiatan Hari Minggu di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal

| No | Jam | Kegiatan |
|----|-------------|---|
| 1. | 04.00-05.30 | Bangun tidur, merapikan tempat tidur, sholat subuh, mandi |
| 2. | 05.30-06.30 | Olahraga pagi (senam/jogging) |
| 3 | 06.30-07.30 | Kerja bakti lingkungan panti |
| 4 | 07.30-08.00 | Sarapan pagi |
| 5 | 08.00-09.00 | Kegiatan santai |
| 6 | 09.00-11.00 | Bimbingan Minggu pagi |
| 7 | 11.00-12.30 | Kegiatan santai |
| 8 | 12.30-13.00 | Sholat dhuhur |
| 9 | 13.00-13.30 | Makan siang |
| 10 | 13.30-15.30 | Istirahat siang dan piket sore |
| 11 | 15.30-16.00 | Sholat ashar |
| 12 | 16.00-17.00 | Bimbingan Sore |

| | | |
|----|-------------|--|
| 13 | 17.00-18.00 | Mandi Sore |
| 14 | 18.00-18.45 | Sholat magrib dan bimbingan mental Agama |
| 15 | 18.45-19.00 | Makan malam |
| 16 | 19.00-19.30 | Sholat isya |
| 17 | 19.30-21.30 | Belajar malam |
| 18 | 21.30-21.45 | Apel malam |
| 19 | 21.45-22.00 | Merapikan tempat tidur doa dan persiapan istirahat malam |
| 20 | 21.45-22.00 | Istirahat malam (tidur) |

(sumber dokumen Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal)

4. Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal

- a. Kepala PPSA : Sudirman, AKS, MP (195507171987031007)
- b. Ka. Sub Bag Tata Usaha :
Said Parentah, S. IP, M.M (196601101989091001)
- c. Kelompok Jabatan Fungsional Pekerja sosial ahli muda :
Rini Nurhidayati, S. ST (197907192010012009)
- d. Pramu Asrama : Yuli Astuti (196907251980632008), Sri Eka Haryani
- e. Pengolah makanan : Anggorowati (196812032010012001)
- f. Kasir pengeluaran pembantu : Riris (198001092009012004)
- g. Penjaga kantor : Widodo
Moh. Kartubi
- h. Pranata komputer : Ghofur Aji Budi S.ST
Trimaningrum, S. kom
- i. Pramu boga : Yuninda Dewi S.
Reni Rusmawati
- j. Pramu kantor : Akhmad Sodikin
- k. Pengadministrasi Umum : Yuni Arfani

5. Program Kegiatan Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal

Setiap lembaga mempunyai program kegiatan untuk menjadikan panutan dalam membimbing anak-anak terlantar, program tersebut yang ada di Panti antara lain:

a. Memberikan Pelayanan kebutuhan dasar meliputi:

Program Pengasramaan

Pengasramaan yang diberikan di Panti adalah pemenuhan kebutuhan makan, pemenuhan kebutuhan pakaian, dan pemenuhan kebutuhan akan kesehatan.

b. Pemberian perlindungan

a. Program Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik yang diberikan di Panti berkaitan dengan kesehatan, kegiatan tersebut dilakukan setiap hari minggu yaitu olahraga bersama-sama.

b. Program Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial yang diberikan di Panti adalah kegiatan pramuka yang dilakukan setiap hari sabtu sore, selain kegiatan pramuka ada kegiatan bimbingan sore secara kelompok yang dilakukan setiap hari jumat sore, tujuan dari program bimbingan sosial adalah agar dapat berinteraksi sosial dengan lingkungannya baik di Panti maupun setelah kuar dari Panti.

c. Program Bimbingan Kecerdasan

Bimbingan kecerdasan yang diberikan di Panti adalah les mata pelajaran yang dilakukan setiap malam setelah kegiatan bimbingan mental Agama. Tujuan dari program ini adalah agar para anak-anak panti dapat mandiri dan mempunyai wawasan luas serta dapat melanjutkan sekolahnya.

d. Program bimbingan keterampilan dan seni

Bimbingan keterampilan dan seni yang diberikan di Panti berupa kegiatan membatik, tat boga, pembuatan telur asin, seni tari dan rebana, tujuan dari kegiatan tersebut adalah diharapkan setelah tidak berada di Panti dapat kembali bersama keluarganya dan dapat bekerja atau melalui kegiatan tersebut bisa juga dapat berwirausaha.

e. Program Bimbingan Mental Agama

Bimbingan mental Agama yang diberikan di Panti adalah kegiatan keagamaan, kegiatan tersebut dilakukan setiap malam jumat setelah ba'da sholat magrib. Kegiatan bimbingan mental Agama lebih menekankan pada aspek menumbuhkan motivasi, harga diri khususnya perubahan tingkah laku dan kesadaran akan keberagaman sehingga menjadi manusia yang mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Kegiatan tersebut meliputi bimbingan keimanan seperti sholat lima waktu dan sholat sunnah, bimbingan akhlakul karimah, dan bimbingan Quran yang meliputi hafalan Al-Quran dan Qiro'ah, bimbingan sosial dan bimbingan Akhlaq.

Tujuan secara keseluruhan dari program kegiatan tersebut adalah terpenuhinya kebutuhan dasar pada anak asuh serta memberi perlindungan dan pemenuhan hak-haknya agar dapat tumbuh kembang secara wajar dan percaya diri sehingga menjadi manusia yang mampu menjalankan fungsi sosialnya. Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal menampung sekitar 90 anak yang berjenis kelamin perempuan semua. (Sumber dokumen Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal)

B. Problematika Perkembangan Emosional Anak

Menurut Hurlock (1978: 216) mengungkapkan problematika perkembangan anak memunculkan emosi negatif yakni rasa takut, rasa khawatir, rasa cemas, rasa cemburu, rasa dukacita⁴⁰. Untuk mendapatkan gambaran utuh tentang problematika perkembangan emosional anak panti sosial, peneliti melibatkan 10 orang informan. Informan tersebut di dapatkan berdasarkan hasil rekomendasi dari pembimbing dengan alasan informan tersebut dalam masa usia remaja serta sudah dapat berkomunikasi dengan baik. Jadi informan tersebut adalah sebagai berikut :

⁴⁰ Elizabeth B Hurlock, Perkembangan anak, Jilid I, (Jakarta: Erlangga), hlm 216

Tabel 3. Data Informan Penelitian Anak Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo

| No. | Nama | Janis Kelamin | Umur |
|-----|-----------------|---------------|----------|
| 1 | Dini Fitriani | P | 14 tahun |
| 2 | Sindi Aprilita | P | 15 tahun |
| 3 | Siti Khofifah | P | 14 tahun |
| 4 | Nia Amelia | P | 15 tahun |
| 5 | Wuri Hadisah | P | 16 tahun |
| 6 | Fatimatuz Zahro | P | 13 tahun |
| 7 | Nurul Hidayanti | P | 15 tahun |
| 8 | Ikma Kirana | P | 15 tahun |
| 9 | Fitriyah | P | 15 tahun |
| 10 | Intan Maharani | P | 15 tahun |

(sumber dokumen Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal)

Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa dari 10 informan, satu orang mengalami rasa gembira, dua informan mengalami rasa marah, dua informan mengalami rasa takut, satu informan mengalami rasa khawatir, satu informan mengalami rasa cemas, dua informan mengalami rasa cemburu. Problematika yang dialami anak panti sebagai berikut :

a. Gembira

Wawancara dengan salah satu anak panti Intan Maharani, pada saat pertama akan di bawa ke Panti perasaan saya ada gembira sedih dan lain sebagainya, gembira karena mendapatkan banyak teman dan suasana yang baru. Berikut pernyataannya:

“... saya merasa bahagia pada saat keluarga mendorong saya untuk masuk ke panti karena saya termasuk orang yang mudah untuk begaul jadi saya merasa bahwa dengan di panti saya dapat memiliki banyak teman dan pada saat saya ada masalh yang dihadapi banyak teman yang dapat untuk diajak sharing sharing, apalagi dipanti banyak pembimbing yang meberikan motivasi motivasi yang sangat bermanfaat bagi saya.”⁴¹

b. Rasa marah

⁴¹ Wawancara dengan anak panti Intan Fitriani pada tanggal 6 Agustus 2021 Pukul 12:24

Selama tinggal di Panti Sosial, setiap anak melakukan aktivitas yang berhubungan dengan dirinya, lingkungan panti maupun dengan lingkungan luar panti. Terkadang anak tersebut dihadapkan dengan situasi yang dapat merangsang perasaan amarahnya. Hal tersebut di cerminkan dengan perilaku penolakan dirinya terhadap keadaan di sekitarnya baik dengan lingkungan, peraturan dan sesama penghuni panti. Setiap anak menunjukkan penolakan tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang lebih suka berdiam diri, bercekcok dengan teman dan ada yang melanggar peraturan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan anak panti sebagai berikut:

Wawancara pertama dengan Dini Fitiani salah satu anak panti, selama tinggal di panti menunjukkan sikap penolakannya karena adanya perselisihan dengan temannya dikarenakan perbedaan pendapat saat mengikuti kegiatan di panti. Berikut pernyataan :

“... selama tinggal di panti saya sering tidak enak dengan teman, karena menurut saya saat melakukan apa yang disuruh pengurus panti teman saya terkadang mebebaskan pada diri saya. Seperti untuk bersih-bersih lingkungan menata tidur dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat saya terkadang marah dengan teman saya, sehingga saya melakukan kegiatan tersebut dengan kurang ikhlas.”⁴²

Wawancara kedua terhadap Fitriyah, rasa marah tersebut timbul karena terkadang pengurus panti tidak tahu keadaan yang dialami oleh dirinya sehingga timbul perasaan marah marah dalam dirinya.

“... saya terkadang merasa kesal dengan pengurus panti, karena waktu itu saya kurang enak badan ingin istirahat. Tetapi pengurus tidak tahu kalau saya ingin istirahat dan menyuruh saya untuk melakukan kegiatan panti sedangkan teman yang lain masih ada. Perasaan saya ketika itu sangat kesal sekali, rasanya ingin menolak tapi tidak kuasa sehingga saya melakukan kegiatan tersebut dengan berat hati.”⁴³

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasa marah anak karena faktor dalam dirinya dan rangsangan dari luar saat anak dihadapkan pada keadaan yang tidak sesuai dengan keadaan hati mereka,

⁴² Wawancara dengan anak panti Dini Fitiani pada tanggal 6 Agustus 2021 Pukul 12:24

⁴³ Wawancara dengan anak panti Fitriyah pada tanggal 6 Agustus 2021 Pukul 12:24

sehingga timbul penolakan pada dirinya ditunjukkan dengan perilaku penolakan terhadap kegiatan di lingkungan panti asuhan.

c. Takut

Wawancara dengan Sindi Aprilita anak panti yang pemalu dan kurang percaya diri, saat pertama tinggal di panti merasa adanya tekanan batin yaitu takut tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan baru karena dari rumah dia masih bergantung dengan keluarga di rumah. Pernyataan ini diperjelas dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“... pertama saya masuk di Panti, saya bingung, gelisah, gerogi karena untuk membaaur dengan lingkungan yang baru. Bagaimana keadaan di Panti, orang-orangnya bagaimana, lingkungannya gimana, pengurusnya galak-galak atau tidak sehingga saya hanya sering berdiam diri di kamar dan lebih suka untuk menyendiri kalau tidak diajak teman untuk mengobrol.”⁴⁴

Wawancara yang kedua dengan Siti Khofifah, saat pertama kali tinggal di Panti hampir 2 bulan dirinya merasa kesepian, tidak ada teman, murung dan takut karena lingkungan yang baru dan takut untuk menyesuaikan diri baik dalam segi perkataan dan tingkah laku. Berikut pernyataannya:

“...awalnya saya tinggal di Panti saya malas untuk keluar dari kamar, karena saya melihat hal baru, lingkungan baru, orang-orang baru. Saya takut nanti kalau saya membaaur ada kata-kata yang tidak terbiasa didengar teman-teman dari saya mereka akan tersinggung. Oleh karena itu saya lebih suka berdiam diri di kamar dan menyibukkan diri.”⁴⁵

d. Khawatir

Wawancara berdasarkan problematika yang berkaitan dengan rasa khawatir peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak yang berada di panti asuhan mengkhawatirkan dirinya pada masa yang akan datang. Membayangkan kehidupan dirinya yang akan datang serta memikirkan keluarga di rumah yang ditinggalkan. Kekhawatiran tersebut berlangsung ketika anak berada di panti selama satu sampai dua bulan awal. Setelah mendapatkan bimbingan dan motivasi dari pembimbing, perasaan tersebut

⁴⁴ Wawancara dengan anak panti Sindi Aprilita pada tanggal 6 Agustus 2021 Pukul 12:24

⁴⁵ Wawancara dengan anak panti Siti khofifah pada tanggal 6 Agustus 2021 Pukul 12:24

mulai berkurang dan anak sudah mulai mantap untuk tetap melanjutkan tinggal di Panti.

Wawancara dengan Ikma Kirana, merasa khawatir membayangkan keadaan di panti tidak sama dengan apa yang dirumah. Peraturan dan lingkungannya tidak sesuai dengan kehendaknya sehingga dirinya merasa tidak betah dan ingin pulang. Berikut pernyataannya:

“... saya masuk di Panti awalnya karena dorongan dari keluarga dan saudara. Saya waktu mendengar hal tersebut saya takut dan khawatir kalau di sana peraturan dan pengurusnya sesuai dengan yang saya bayangkan. Pembimbingnya galak dan tidak ada teman di sana. Seminggu saya di panti saya merasa tidak betah. Akhirnya saya diperbolehkan pulang, tetapi setelah saya pikir-pikir akhirnya saya mantap kembali untuk tinggal di panti melihat keadaan keluarga saya di rumah yang banyak beban.”⁴⁶

e. Cemas

Wawancara dengan Fatimatuz Zahro, merasakan perasaan hal tersebut, khawatir dirinya tidak bisa berbaur dengan teman teman yang berada di Panti. Dia juga membayangkan kalau saat berada dalam masalah tidak ada yang membantu untuk menyelesaikannya. Berikut pernyataannya:

“... saat berada di Panti memang saya sedikit cemas, saya tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan. Pikiran saya ingin pulang. Apalagi saat saya merasakan kangen dengan keluarga tidak ada yang bisa menghibur saya dan saya tidak diperbolehkan pulang. Awalnya saya berfikir seperti itu, tetapi setelah hampir satu bulan saya mengendalikan perasaan tersebut dengan dibantu pembimbing yang selalu memberi saya motivasi.”⁴⁷

Dari wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan rasa khawatir dan cemas sering dialami oleh para anak panti. Mereka merasa khawatir dengan kehidupan di Panti dan cara membiasakan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan di Panti. Bukan hanya hal tersebut, mereka juga mencemaskan keadaan rumah terutama keluarga yang ditinggalkan.

f. Rasa cemburu

Rasa cemburu didasarkan karena rangsangan hilangnya rasa kasih sayang yang bercampur dengan rasa marah, rasa takut yang ditujukan

⁴⁶ Wawancara dengan anak panti Ikma Kirana pada tanggal 6 Agustus 2021 Pukul 12:24

⁴⁷ Wawancara dengan anak panti Fatimatuz Zahro pada tanggal 6 Agustus 2021 Pukul

kepada orang lain. Anak yang berada di panti asuhan menunjukkan rasa kecemburuannya dengan merasa dirinya tidak mampu baik materi dan kekrungan dirinya dibandingkan anak yang lain yang sama sama tinggal dipanti. Keadaan ini lebih sering mereka rasakan saat berada di luar lingkungan panti.

Wawancara dengan Wuri Hadisah, merasakan dirinya tidak sperti teman sekolahnya yang masih tinggal dengan orang tua yang kebutuhannya selalu terpenuhi.

“...saat berada di sekolah saya terkadang iri dengan teman saya. Mereka kelihatannya senang dan bahagia. Mereka minta apa aja akan terpenuhi sedangkan saya hanya mengkhayal seandainya keluarga saya masih lengkap pasti keinginan saya akan selalu terpenuhi.”⁴⁸

Wawancara selanjutnya dengan Nurul Hidayanti, yang merasakan kecemburuan dengan temannya yang mempunyai kebebasan waktu yang banyak dibandingkan dengan dirinya yang harus tinggal dipanti. Perasaan tersebut terkadang mempengaruhi pikirannya untuk ingin pulang dari panti.

Berikut hasil wawancaranya:

“...berada di panti waktu saya banyak saya habiskan di panti setelah pulang sekolah. Hal tersebut membuat saya merasa bosan tidak bisa untuk berbuat banyak. Saya iri dengan anak-anak lain yang habis pulang sekolah bisa bermain di luar lebih lama, bisa jalan-jalan dan bisa merasakan kehidupan yang menyenangkan menurut saya. Tetapi juga menyadari kekurangan saya sehingga saya menerima keadaan seperti ini dan saya isi dengan kesibukan mengkuiti kegiatan di panti.”⁴⁹

Tabel. 4 Dari hasil wawancara tersebut dapat dibuat tabel tentang kondisi emosional anak di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Tegal.

| No | Nama | Aspek emosi anak | |
|----|---------------|--|--|
| | | Kondisi emosional | Perkembangannya |
| 1. | Dini Fitriani | Memiliki rasa yang tidak enak terhadap teman sehingga ada teman yang | Sedikit berjalannya waktu saya bisa mengontrol emosi |

⁴⁸ Wawancara dengan anak panti Wuri Widasih pada tanggal 6 Agustus 2021 Pukul 12:24

⁴⁹ Wawancara dengan anak panti Nurul Hidayanti pada tanggal 6 Agustus 2021 Pukul

| | | | |
|----|-----------------|--|--|
| | | selalu mebebankannya dan timbul rasa marah kepada temannya tersebut. | dengan lingkungan sekitar, bahkan dengan teman saya sendiri karena kita disini itu sudah seperti keluarga, jadi harus lebih menjalin kebersamaan. |
| 2. | Sindi Aprilita | Merasa takut pada saat pertama kali masuk panti, karena ia merupakan anak yang sulit beradaptasi dengan lingkungan baru. | Karena sudah setahun di panti jadi saya sudah menyesuaikan diri dengan lingkungan di panti dan sudah merasa tidak takut lagi karena disini saya sudah memiliki banyak teman. Bahkan pengurus panti juga baik dan peduli terhadap anak-anak di Panti. |
| 3. | Nisva Sabaniyah | Termasuk orang yang tertutup dan egois sehingga jarang bergabung dengan teman-temannya dan lebih suka menyendiri. | Pada saat saya sedang menyendiri datang pengurus panti dan menemani saya, sehingga kami disitu banyak ngobrol dan sharing sehingga disitu saya |

| | | | |
|----|---------------|---|--|
| | | | berpikir dan mulai sadar bahwa bersosialisai itu penting dan dengan meredakan sikap saya yang egois membuat saya menjadi merasa lebih baik dan tenang. |
| 4. | Siti Khofifah | Merasa khawatir karena masuk di panti karena dorongan dari keluarga dan saudara bukan dari kemauan sendiri, sehingga khawatir kalau di sana peraturan dan pengurusnya sesuai dengan yang saya bayangkan. Pembimbingnya galak dan tidak ada teman di sana. | Setelah beberapa bulan di panti saya merasa nyaman dan apa yang dipikirkan saya ternyata tidak benar, karena pembimbing panti yang baik dan banyak teman sehingga rasa khawatir saya sudah tidak ada lagi. |
| 5. | Nia Amelia | Merasa cemas karena keadaan panti pada saat ini yang sangat ketat dan tidak diperbolehkannya pulang kerumah akibat adanya Covid19, belum lagi sekolah dengan sistem daring membuat saya merasa | Dengan bimbingan yang dilakukan oleh pengurus panti sehingga anak anak dapat melakukan pendidikannya dengan baik walupun dengan |

| | | | |
|----|--------------|--|---|
| | | semakin cemas dengan nilai sekolah nantinya. | sistem daring, dan dengan diberikannya pengertian terhadap anak bahwa untuk saat ini tidak bisa untuk pulang kerumah dulu di karenakan adanya pandemi sehingga anak menjadi lebih mengerti, tetapi sampai saat ini alhamdulillah udah sedikit longgar sehingga tidak terlalu ketat lagi walaupun masih harus terus menetapkan protokol kesehatan. |
| 6. | Wuri Hadisah | Terkadang saya merasa cemburu terhadap teman yang sudah lama dekat dengan saya tetapi ketika ada teman baru ia lebih memilih dengan teman barunya, walaupun saya juga ikut gabung dengan mereka. Selain itu juga ketika saya melihat teman sebaya saya bisa mengahbiskan | Setiap anak pasti merasakan hal tersebut, tetapi nanti akan dengan sendirinya anak sadar bahwa sebenarnya kita semua disini itu keluarga jadi harus rukun dengan teman. |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>waktunya untuk main jalan-jalan dengan keluarga pada saat libur tiba tetapi saya hanya menghabiskan waktu dipanti.</p> | <p>Dan mengeani hal untuk bisa menghabiskan waktu sepenuhnya dengan keluarga kita sebagai pembimbing bisa sedikit memberikan pengertian terhadap mereka sehingga anak bisa lebih paham dengan keadaan mereka saat ini.</p> |
|--|--|---|--|

C. Upaya Pembimbing Dalam Mengatasi Problematika Perkembangan Emosional Anak Di Panti Sosial Suko Mulyo Tegal

Upaya dan peran pembimbing Agama Islam di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Tegal sangat berkaitan diantaranya sebagai penunjang pelaksana pendidikan, motivator, dan pengganti orang tua. Upaya penunjang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh pembimbing di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal pada dasarnya tidak jauh beda dengan panti sosial yang lain, meliputi bimbingan kepada anak panti.

Program tersebut diantaranya mengadakan bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Wawancara pertama terhadap pembimbing panti yaitu Ibu Rini Nurhidayati, beliau menuturkan bahwa bimbingan individu dimana dilaksanakan pada saat yang tidak menentu, karena anak dengan sendirinya menemui pembimbing untuk menceritakan masalah yang ada pada dirinya, untuk saat ini masalah yang sering mereka ceritakan itu mengenai suka duka dalam sekolah daring, pergaulan di asrama, dan dengan keluarganya. Berikut pernyataannya:

“...Saya memberikan bimbingan ketika anak ada yang terlihat menyendiri atau murung nanti saya menghampirinya dan menanyakan apa yang terjadi, atau bisa juga anak- anak menghampiri saya untuk bercerita dan sharing mengenai apa yang di alaminya. Disitu saya berupaya supaya anak bisa dengan penuh meluapkan masalah yang dihadapinya supaya anak merasa lega sudah bisa bercerita dengan saya, dengan cara merangkul memberikan pengertian dan sedikit arahan kepada anak, dengan begitu anak akan merasa nyaman dan santai.”⁵⁰



Gambar 1. Pelaksanaan Bimbingan Individu yang dilakukan oleh pembimbing panti
Sumber : Observasi Ade 6 Agustus 2021



⁵⁰ Wawancara dengan pembimbing panti Ibu Rini Hidayanti pada tanggal 6 Agustus 2021 Pukul 12:24

Gambar 2. Penyampaian materi bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Mba Nabila pada waktu sore hari
Sumber : Observasi Ade 6 Agustus 2021

Wawancara dengan mba Nabila pembimbing anak panti yang setiap hari berada di panti. Beliau mengungkapkan bahwa anak sedikit jenuh karena sudah banyak mengikuti kegiatan di luar panti dengan begitu pembimbing melaksanakan bimbingan kelompok yang dilaksanakan pada sore hari . Oleh karena itu kegiatan bimbingan dilakukan secara rileks agar anak tidak merasa bosan. Motivasi dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga membawa dampak baik terhadap anak secara psikis. Berikut pernyataannya:

“...ketika saya memberikan bimbingan pada waktu sore hari materi yang saya berikan lebih bersifat santai, karena kondisi anak setelah mengikuti kegiatan yang lainnya pasti keadaannya masih lelah dan butuh istirahat sehingga materinya saya buat lebih santai. Kalau saya memberikan bersifat serius anak-anak malah akan tidak menerimanya dengan baik. Dengan cara demikian, anak-anak lebih dapat menerima dan bisa dicerna dengan baik materi yang saya sampaikan. Materi yang saya berikan yaitu kisah-kisah islami dan dilanjutkan dengan berbagi cerita dengan anak untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, yang terlihat yaitu anak-anak yang tadinya murung sekarang berangsur lebih ceria dan dengan adanya motivasi yang saya berikan membuat anak dapat mengambil keputusan saat menghadapi keadaan yang sulit.”⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Pembimbing Panti Ustadzah Nabila pada tanggal 6 Agustus 2021 Pukul 12:24



Gambar. 3 Pelaksanaan Bimbingan Kelompok yang dilakukan oleh bapak Sidkon Mahfudz dengan berfokus pada pemberian mental keagamaan
Sumber :Observasi Ade 6 Agustus 2021

Upaya pembimbing di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal berikutnya adalah berupaya sebagai motivator kepada anak. Anak diberikan motivasi oleh pembimbing agar anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam proses perkembangannya khususnya pada proses perkembangan emosional anak.

Wawancara selanjutnya dengan pembimbing yaitu bapak Sidqon Mahfudz. Beliau selaku pembimbing yang melaksanakan bimbingan kelompok yang berfokus pada pemberian bimbingan mental keagamaan dan berupaya dalam memberikan motivasi dan dorongan terhadap jiwa anak pada sore hari. Proses bimbingan tersebut diharapkan anak-anak dapat menerima materi dengan baik yang berguna untuk kebaikan dalam berperilaku terutama saat menghadapi suatu situasi tertentu. Berikut pernyataannya :

“... saya di panti mendapatkan jadwal untuk membimbing anak-anak pada waktu sore hari. Walaupun waktu yang singkat tetapi anak-anak antusias dalam mengikutinya. Diawali dengan mengaji dan saya selingi ceramah kisah-kisah motivasi. Agar kedepannya anak-anak dapat lebih semangat dan tidak putus asa dengan keadaan yang dialami sekarang. Alhamdulillah upaya seperti itu dapat direspon oleh anak-anak dengan ditandai adanya pertanyaan dari anak-anak. Selama saya melaksanakan bimbingan tersebut terdapat perubahan-perubahan dari diri anak baik perilaku dan pola pikir yang dicerminkan anak-anak dengan berpikiran

positif dan semangat dalam menyelesaikan sekolah walaupun harus tinggal di panti."⁵²

Upaya pembimbing di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Tegal berikutnya adalah masih dengan dengan pemberian Bimbingan Mental Agama yang dilakukan malam jumat, sebelumnya sholat maghrib secara berjama'ah terlebih dahulu lalu membaca yasin dan kirim doa setelah itu lalu membaca al-quran dan setelah membaca al-quran barulah di mulai bimbingan mental Agama. Materi yang di sampaikan setiap malam jumat berbeda-beda, materi tersebut dilakukan dengan ceramah dan anak-anak mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Mba Nabila, setelah itu beliau akan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan, selain ceramah ada juga di selingi dengan sharing-sharing yaitu di mana anak dapat menceritakan apa yang dirasakan oleh anak pada saat ini sehingga anak pada saat tersebut tidak merasa jenuh dan bosan.

Adapun materi yang disampaikan oleh ustadzah Nabila (pembimbing yang mengisi bimbingan mental Agama) kepada anak-anak di Panti, materi tersebut berkaitan tentang ajaran-ajaran Agama Islam, materi ini diberikan kepada anak-anak yang diharapkan agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh anak-anak dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Materi tersebut terbagi menjadi 2 yaitu materi bimbingan rohani dan materi tentang fiqih yang dilakukan dengan cara metode ceramah, dan terbagi lagi menjadi beberapa tema antara lain tentang keimanan, ibadah, akhlaq, sosial, dan fiqihnya yaitu mengenai haid. Berikut pernyataannya:

*"... materi yang saya sampaikan terhadap mungkin cukup dasar seperti ibadah, akhlaq, sosial dan yang lebih utama yaitu mengenai fiqih wanita, karena mayoritas anak panti itu perempuan semua maka fiqih wanita sering saya sampaikan yaitu mengenai haid contohnya. Yang terpenting anak bisa paham dan bisa diterapkan dengan baik dari apa yang saya sampaikan tersebut walaupun baru dasarnya saja."*⁵³

Materi bimbingan rohani pertama keimanan, keimanan ini meliputi tentang ke-Esaan Allah yang menciptakan dunia ini beserta isinya. Keimanan

⁵² Wawancara dengan Pembimbing Panti Bapak Sidqon Mahfudz pada tanggal 6 Agustus 2021 Pukul 12:24

⁵³ Wawancara dengan Pembimbing Panti Ustadzah Nabila pada tanggal 6 Agustus 2021 Pukul 12:24

lebih menekankan percaya akan Allah, materi ini tidak lepas dari ketauhidan dan rukun iman. Kedua ibadah yang berisi tentang peraturan dalam Agama Islam, tatacara wudhu, tata cara sholat yang benar, dan hal-hal yang dilarang oleh Allah yang bertujuan agar dapat menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya, hal ini juga berhubungan dengan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya agar dapat menghargai satu dengan yang lain. Ketiga akhlaq yang berisi tentang perilaku kita terhadap sesama makhluk hidup secara baik dan sopan. Keempat tentang sosial yang berkaitan dengan bagaimana cara berinteraksi dengan manusia dengan saling tolong menolong, saling membantu saling menghargai dan saling bekerjasama dengan baik, hal ini diharapkan supaya dapat menjadi lebih baik lagi tidak ada rasa tenggang rasa, sombong dan lain-lain. Yang terakhir yaitu materi fiqh tentang haid dimana materi ini ditunjukkan karena mayoritas anak panti itu perempuan jadi dengan adanya materi ini anak-anak diharapkan dapat lebih paham mengenai haid yang dijelaskan bahwa, darah haid adalah darah yang lazim disebut darah bulanan yang keluar dari kemaluan wanita (farji) dalam keadaan sehat dengan masa haid terjadi selama 3 hingga 7 hari pada saat perempuan umur 9-55 tahun.

Berkaitan dengan metode yang digunakan bimbingan mental Agama di Panti adalah metode langsung dan metode tidak langsung ini terjadi dari metode ceramah, metode ketauladanan (contoh yang baik), dan metode diskusi tanya jawab secara langsung kepada anak-anak pada saat berlangsungnya proses bimbingan mental Agama. Adapun pernyataan dari Ustadzah Nabila:

“... Metode langsung atau dengan metode ceramah yang dilaksanakan setiap hari sehabis sholat maghrib dan secara berkelompok. Dalam metode ceramah terkadang anak-anak merasa jenuh maupun bosan, oleh sebab itu upaya yang dilakukan yaitu dengan sesi pertanyaan, atau sharing-sharing, karena anak lebih suka bercerita jadi kita ikuti apa mau anak tapi tidak keluar dari jalur. Dengan hal tersebut anak-anak menjadi semangat kembali dalam mengikuti bimbingan sampai selesai.”⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Pembimbing Panti Ustadzah Nabila pada tanggal 6 Agustus 2021 Pukul 12:24

Diantara metode langsung yang pertama metode ceramah merupakan penyampaian materi yang berkaitan dengan ajaran Agama Islam kepada anak-anak secara langsung. Kedua metode ketauladanan, metode ini merupakan metode yang dicontohkan langsung kepada anak-anak secara baik agar mengikuti perilaku yang baik dan dapat menjalankan ibadah dengan baik serta bermanfaat nantinya pada saat ada di masyarakat. Ketiga metode diskusi, metode diskusi ini metode yang terjadi secara langsung yaitu dengan cara berkelompok, tanya jawab dari materi yang sudah disampaikan oleh ustadzah pada saat berlangsungnya kegiatan bimbingan mental Agama, dan metode diskusi merupakan penunjang dari metode sebelumnya yang bertujuan agar anak-anak dapat memahami materi secara baik dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di Panti maupun di rumah (masyarakat).



Gambar 4. Metode tidak langsung dengan menggunakan media buku buku yang ada di Panti

Sumber : Observasi Ade 6 Agustus 2021

Metode tidak langsung, yaitu dimana metode ini yang terjadi di Panti adalah disediakan buku-buku tentang ajaran Agama Islam disana anak-anak dapat membaca buku yang telah disediakan oleh pihak dari Panti selain menambah ilmu pengetahuan juga dapat menambah wawasan, selain buku-

buku adanya wifi atau hotspot area jaringan internet yang ada di Panti anak-anak disediakan 2 komputer untuk mencari informasi mengenai yang dapat menunjang pendidikan Agama. Selain menambah wawasan dan pengetahuan hal ini dapat mengembangkan potensi didalam diri para anak-anak dan menjadikan konsep diri yang positif.

Bimbingan mental Agama yang diberikan untuk anak-anak bermaksud membentuk sikap yang positif dimana anak-anak pada masa remaja memiliki emosional yang kurang stabil sehingga untuk menumbuhkan sikap yang positif perlu adanya motivasi dalam diri anak-anak karena banyak yang kurang akan motivasi meskipun mereka bergaul dengan teman-temannya yang ada di Panti maupun disekolah. Pembentukan konsep diri yang positif baik kegiatan ke bimbingan mental Agama maupun kegiatan yang lain yang ada di Panti seperti keterampilan, pramuka, dan bimbingan sosial yang diadakan setiap hari jumat. Mengenai output dari pelaksanaan bimbingan mental Agama di Panti mereka beranggapan bahwa, berikut pernyataan dari Ustadzah Nabila:

“...ada perubahan di dalam diri mereka sebelum masuk ke Panti dan setelah di Panti, mereka juga bersyukur tinggal di Panti di biayai sekolahnya oleh pihan Panti, mengenai pendapat mereka tentang bimbingan mental, mereka mengaku ada suatu perubahan didalam kehidupan mereka yang tadinya malas sholat, emosional yang tidak stabil, sekarang menjadi rajin adanya perubahan yang positif di dalam diri mereka, mereka mengaku sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan mental karena dapat menambah wawasan mereka, dan mereka senang dapat membaca al-quran secara baik dan benar, oleh sebab itu bimbingan Agama islam sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan emosional anak.”⁵⁵

Selain itu perubahan mereka juga bertambah positif dari wawancara yang dilakukan peneliti mereka mereka mengatakan bahwa dulu mereka merasa minder, takut salah, tidak percaya diri, menarik diri dari lingkungan, sukar bergaul, mudah putus asa, malu dan gerogi, kini berubah menjadi lebih optimis mempunyai motivasi, tidak mudah putus asa mau belajar tidak malu lagi setelah mengikuti kegiatan bimbingan mental Agama, meskipun banyak

⁵⁵ Wawancara dengan Pembimbing Panti Ustadzah Nabila pada tanggal 6 Agustus 2021 Pukul 12:24

yang mengaku belum dapat perubahan itu namun sebagian besar dari anak-anak mengaku kegiatan mental Agama membawa pengaruh baik untuk kehidupannya sehingga upaya upaya yang dilakukan pembimbing di atas dapat berjalan dengan baik nantinya.

BAB IV
ANALISIS PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM UPAYA
MENGATASI PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN EMOSIONAL
ANAK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK SUKO MULYO KOTA
TEGAL

A. Analisis problematika perkembangan emosional anak panti sosial anak suko mulyo kota tegal

Perjalanan hidup seseorang pasti tidak terlepas dari problem yang dihadapi dalam kehidupannya baik sejak usia dini hingga masa tua nanti. Problematika tersebut biasanya timbul karena adanya rangsangan dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Kebutuhan manusia yang kompleks merupakan salah satu faktor timbulnya permasalahan pada seseorang. Menurut Abraham Maslow kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan dasar fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, kebutuhan akan harga diri serta kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut seharusnya terpenuhi sejak usia kanak-kanak dan terpenuhi setidaknya dari keluarga serta orang-orang terdekat, karena apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan berdampak pada kondisi kejiwaan seseorang.

Masa anak-anak sampai usia remaja merupakan masa dimana rentan dengan permasalahan, karena mereka terkadang belum bisa menghadapi situasi dan kondisi yang ada pada dirinya terutama pada perasaan atau emosionalnya. Emosi merupakan perasaan tertentu saat menghadapi situasi tertentu yang dicerminkan dengan perasaan gembira, susah, sedih, bahagia, dan sebagainya. Problematika yang timbul pada anak-anak menurut Hurlock yakni rasa takut, rasa khawatir, cemas, rasa marah, rasa cemburu dan rasa dukacita.⁵⁶

Perasaan-perasaan tersebut muncul karena kebutuhan-kebutuhan pada diri anak tidak terpenuhi bahkan ada anak yang tidak pernah merasakan salah

⁵⁶ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan anak*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga), hlm 220

satu dari kebutuhan tersebut. Maka dari itu timbulah permasalahan pada diri anak itu sendiri. Anak yang tinggal dengan keluarga yang lengkap pun terkadang mengalami permasalahan pada jiwanya. Apalagi dengan anak yang tinggal di panti sosial, dengan kondisi dan latar belakang permasalahan yang dibawanya mereka menghadapi kondisi dan situasi yang berkaitan dengan emosionalnya.

Kota tegal, tepatnya di Jalan Dr. Soetomo, no 50 Pekauman Tegal barat terdapat satu lembaga yang bernaungan dibawah dinas sosial provinsi jawa tengah yang menampung anak terlantar, kurang mampu maupun anak yatim. Hasil penelitian yang dilakukan di Panti sosial anak suko mulyo tegal, problematika tersebut dialami oleh anak-anak yang tinggal di Panti Sosial. Problematika itu muncul ketika anak-anak tersebut dihadapkan dengan kondisi dan situasi tertentu sehingga perasaan yang ada pada dirinya akan timbul, baik perasaan negatif dan positif.

Terbukti dengan hasil wawancara dengan Sindi bahwa ketika pertama masuk dan tinggal di panti sosial dirinya sering menyendiri dan berdiam diri di kamar jika tidak ada teman yang mengajak untuk berbicara terlebih dahulu karena ia takut beradaptasi dengan teman-teman yang baru dan lingkungan yang baru. Hal tersebut membuat perasaannya menjadi gelisah, gerogi, dan bingung. Perasaan tersebut berlangsung hingga satu sampai dua bulan selama berada di Panti sehingga keterlambatan untuk beradaptasi dengan lingkungan panti.

Dari hasil wawancara di atas, problematika yang dialami oleh anak anak panti yaitu rasa takut. Perasaan takut adalah bentuk emsional yang bersifat defensif dan perasaan tersebut membawa individu untuk dapat memprediksi bahaya yang dihadapi dan mengambil keputusan yang kurang bbaik sehingga dapat mengganggu keadaan jiwanya.⁵⁷ Anak- anak di Panti Sosial yang menghadapi situasi tersebut lebih memilih untuk berdiam diri dan menyibukkan diri karena mereka berfikir bahwa tempat dan lingkungan yang

⁵⁷ Az Za'balawi, *Muhammad Sayyid Muhammad, Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*,(Jakarta :Gema Insani), hlm. 288

baru merasa tidak nyaman. Keputusan yang diambil anak tersebut adalah bentuk dari dampak ketakutan dan sulit beradaptasi dengan lingkungan di Panti sosial.

Selain rasa takut yang dialami oleh anak-anak panti, mereka juga merasakan kekhawatiran yang ada pada dirinya. Mereka membayangkan sesuatu akan terjadi pada dirinya saat beradaptasi. Misalkan, mereka tidak dapat diterima dengan baik oleh penghuni lainnya, terutama penghuni yang sudah lama ada di Panti. Anak-anak membayangkan bahwa di panti, mereka tidak seperti di rumah dan memikirkan keadaan keluarga yang ditinggalkan, sehingga mereka merasa tidak betah dan ingin pulang kembali kerumah mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Ikma mengungkapkan bahwa pada saat tinggal di panti dia merasakan kekhawatiran dan kecemasan. Perasaan tersebut muncul ketika pada saat awal masuk ke panti sosial. Dia membayangkan selama satu bulan tersebut dia tidak boleh pulang kerumah untuk menengok keluarga yang ditinggal. Pada saat itulah perasannya kalut, memikirkan bagaimana kondisi keluarga, bukan hanya itu dia khawatir sikap yang dibawanya dari rumah tidak bisa diterima oleh teman-temannya yang ada di Panti. Sebagian dari beberapa anak juga dominan dengan kekhawatirannya dengan sulitnya beradaptasi dengan suasana dan lingkungan baru yang ada di Panti, karena setiap anak pasti banyak yang memiliki karakter tersebut pada saat pertama kali masuk ke Panti sosial.

Selain ungkapan di atas, rasa cemas juga sering timbul pada diri anak-anak yaitu karena bagaimana pun juga anak merindukan sosok orang tua seutuhnya. Sebagian besar anak yang tinggal di panti sosial masih mempunyai orang tua, walaupun hanya satu, bapak atau ibu. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ginting (2015:7) dalam penelitiannya bahwa walaupun mereka tidak tinggal bersama dengan orang tua, namun perhatian orang tua tetap dibutuhkan. Jadi, tidak semerta-merta anak yang dititipkan di panti sosial langsung lepas tangan dari perhatian orang tua. Orang tua tetap berperan penting, misalkan saat anak sakit orang tua dapat datang atau

menelpon melalui telepon panti sosial dengan memberikan perhatian, menanyakan kabar, dan saling mengobrol.⁵⁸

Faktor perkembangan emosi pun juga mempengaruhi perilaku seseorang dalam menanggapi situasi tertentu. Faktor perkembangan emosi ada dua yakni faktor pematangan dan faktor belajar. Apabila kedua faktor tersebut seimbang maka anak-anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat digunakan untuk menghadapi rangsangan emosionalnya.⁵⁹ Misalnya dari beberapa wawancara dengan anak panti dimana mereka harus tinggal di Panti dengan keterbatasan dan terkadang perasaan kalut sering mereka rasakan. Melalui kematangan dan belajar serta usia mereka pada fase menuju dewasa mereka mampu menanggapi perasaan tersebut dan dengan motivasi dari pembimbing mereka dapat mengontrol perasaan yang negatif akibat rangsangan dari luar menjadi emosi yang positif. Hal tersebut tercermin dengan tumbuhnya semangat untuk menjalani hidup dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi walau tinggal di panti dengan penuh kekurangan.

Perkembangan usia memang mempengaruhi perilaku seseorang terutama dalam mengontrol emosi yang didapat dari rangsangan sosial. Rasa dan perasaan merupakan potensi yang dimiliki, apabila kebutuhan terpenuhi maka akan merasa bahagia dan senang demikian sebaliknya, karena emosi merupakan gejala yang disertai dengan perubahan tingkah laku serta emosi mempunyai pengaruh terhadap perilaku pribadi dan sosial yang terlihat dari segala aspek kepribadian individu.⁶⁰

⁵⁸ Debora chen etni ginting, *dukungan sosial orang tua, pengasuh panti, dan teman sebaya sebagai prediktor terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja yang tinggal di panti asuhan boyolali*, (salatiga: universitas kristen satya wacana), hlm. 7

⁵⁹ H. Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (jakarta: Rineke Cipta, 2002), hlm. 158

⁶⁰ Az Za'balawi, *Muhammad Sayyid Muhammad, Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta :Gema Insani, 2007), hlm. 284

B. Analisis Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Mengatasi Problematika Emosional Anak di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal

Kebutuhan individu sangatlah beragam, dari kebutuhan fisik sampai kebutuhan rohani. Apabila salah satu kebutuhan tidak terpenuhi, kemungkinan dapat menimbulkan gangguan dalam kehiduannya yang akan datang. Begitu pun seorang anak dalam perkembangan emosionalnya juga membutuhkan seseorang yang mendampingi. Karena emosi merupakan perasaan tertentu yang timbul dan dialami saat menghadapi situasi tertentu dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Seseorang yang dapat membantu dan mendampingi anak dalam perkembangannya dapat disebut sebagai upaya. Upaya Dalam Kamus Etimologi kata Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Dengan salah satu syarat pembimbing yakni mempunyai pengetahuan yang luas dalam pelaksanaan bimbingan serta mempunyai inisiatif yang baik, sehingga ada kemajuan kearah yang baik, sehingga ada kemajuan kearah yang lebih baik dalam proses penyuluhan, tujuan bimbingan akan tercapai yaitu klien akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶¹

Hasil penelitian diperoleh bahwa upaya pembimbing Agama Islam di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal adalah menjadi penunjang pelaksanaan bimbingan, motivator, dan pengganti orang tua untuk selalu mengingat Allah sehingga menjadi pribadi yang baik dan mematuhi perintah sesuai ajaran-ajaran-Nya. Upaya pembimbing sebagai penunjang pelaksanaan bimbingan diantaranya bimbingan kelompok rutin, adalah dilakukan didua waktu yaitu pagi dan sore hari. Pembimbing dalam melakukan bimbingan kelompok menyelipkan kisah-kisah islami yang mendorong semangat untuk

⁶¹ Bimo Walgito, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto : CV. Pena Persada, 1995), hlm 30.

menjalani kehidupan saat tinggal di panti sampai nanti keluar dari panti. Hal tersebut membawa dampak positif dan merangsang perasaan pada diri anak yang tadinya merasa kalut dapat mengontrol perasaannya saat dihadapkan pada keadaan yang tidak menyenangkan. Untuk memaksimalkan proses bimbingan untuk mengatasi problematika perkembangan emosional anak, pembimbing menggunakan beberapa upaya, diantaranya :

3. Bimbingan Individu

Bimbingan Individu adalah proses bimbingan yang membantu anak menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Secara mantab dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Selanjutnya, Prayitno mengartikan layanan bimbingan pribadi adalah membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantab dan mandiri serta Jasmani dan rohani.

Selanjutnya bimbingan individu, yaitu saling bertatap muka dengan pembimbing disaat anak sedang mengalami permasalahan pribadinya. Permasalahan tersebut berdampak pada keseharian anak mengikuti semua kegiatan rutin yang ada pada panti sosial. Dengan adanya bimbingan individu anak yang mengalami rasa cemas dan takut perlahan bisa beradaptasi dengan panti karena anak sudah dapat menceritakan semua permasalahan yang mereka hadapi sehingga anak dapat mengambil keputusan dengan baik.

4. Bimbingan kelompok

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok yang dilakukan di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Tegal dilaksanakan pada sore hari setelah kegiatan ke pramukaan, disitu anak kumpul dan mendengarkan pembimbing menyampaikan materi yang diselipkan dengan kisah kisah islami dan dilanjut dengan berbagi cerita

dengan anak-anak.⁶² Bimbingan kelompok yang dilaksanakan pada malam hari setelah shalat maghrib yaitu berfokus pada pemberian bimbingan mental keagamaan untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam telah mengajarkan bahwa pembinaan jiwa harus lebih diutamakan dari pada pembinaan fisik atau pembinaan pada aspek-aspek lain, karena dari jiwa yang baik inilah lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada gilirannya menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.⁶³

Bimbingan mental Agama membawa pengaruh besar bagi anak-anak di Panti dan salah satu kegiatan yang dapat mengatasi problematika emosional anak, sehingga anak dapat bertingkah laku positif baik di Panti maupun diluar Panti. Adanya bimbingan tersebut anak yang memiliki problematika emosi yaitu rasa takut, cemas, khawatir dan marah, dapat berpengaruh baik pada anak karena kegiatan ini diharapkan anak dapat mampu berinteraksi dengan teman-temannya dengan baik dan dapat membina tingkah laku anak dengan baik. Bimbingan Mental Agama tersebut yang dilaksanakan pada malam Jum'at yang diawali dengan shalat maghrib berjamaah dan kemudian membaca yasin bersama dan sambil menunggu shalat isya dilakukan pemberian materi keagamaan yang dilakukan ustadz maupun usadzah. Upaya bimbingan mental Agama yang diberikan di Panti meliputi :

1. Bimbingan mental Agama secara praktis antara lain :
 - a. Bimbingan keimanan
 - b. Bimbingan ibadah, seperti : shalat 5 waktu, dan shalat sunnah
 - c. Bimbingan akhlakul karimah
 - d. Bimbingan shalat berjamaah
 - e. Bimbingan doa dan dzikir

⁶² Prayitno, Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 99

⁶³ Arifin, *Pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Agama*, (Jakarta : Terayon Press, 1994), hal. 44

2. Memberikan dan menyediakan media untuk bimbingan mental Agama seperti:

- a. Buku-buku tentang keagamaan
- b. Al-quran, kitab dan yasin

Bimbingan kelompok dilakukan dengan ceramah agar pembimbing dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbingan dalam lingkungannya. Seperti yang dilakukan mba Nabila, beliau menggunakan metode secara berkelompok yakni dengan ceramah di sore hari atau menjelang adzan isya. Proses bimbingan pun diselipkan dengan tanya jawab, sehingga anak berani untuk menanyakan solusi jika menghadapi suatu permasalahan.

Hal tersebut menurut pembimbing sangat efektif dan hasilnya yakni perilaku anak selama tinggal di Panti berangsur-angsur dapat teratasi terutama pada keadaan perasaannya yang awalnya masuk di Panti merasa kebingungan, khawatir dan sulit beradaptasi mulai bisa membaaur dengan penghuni panti yang lain dan dapat mengaktualisasikan diri dengan lingkungan panti.

Upaya yang dilaksanakan di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal dapat menjadikan keadaan perasaan anak yang negatif menjadi positif serta meningkatkan kepercayaan dirinya. Artinya problematika yang dialami oleh anak panti dapat teratasi. Melalui pembimbing, anak-anak yang tinggal di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal dapat mengontrol dan mengendalikan emosionalnya saat menghadapi situasi tertentu yang menimbulkan permasalahan pada diri anak tersebut sehingga anak dapat mengaktualisasikan diri dengan lingkungan dan rangsangan sosial serta mengambil keputusan dengan matang berdasarkan kesadaran dirinya saat dihadapkan pada kondisi tertentu untuk mencapai kehidupan yang lebih baik yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Problematika perkembangan emosional anak Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal mayoritas adalah rasa cemas dan takut. Rasa takut ditunjukkan dengan anak-anak tersebut merasa sulit beradaptasi dengan lingkungan panti dan para pengurus serta teman-teman baru. Mereka merasa panti adalah tempat yang tidak nyaman, sehingga mereka ingin pulang dan merasa tidak betah. Selanjutnya rasa cemas ditunjukkan dengan mereka merasa kurang percaya diri akan keadaan dirinya dan mencemaskan kehidupan yang akan datang.
2. Upaya pembimbing Agama Islam dalam mengatasi problematika perkembangan emosional anak panti sosial anak Suko Mulyo Kota Tegal yakni : 1) bimbingan individu yang dilakukan oleh pembimbing panti sehingga anak yang merasa takut dan cemas dapat merasa lebih baik dan dapat beradaptasi dengan lingkungan panti dengan baik, 2) bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan pemberian motivasi dan cerita cerita yang dilaksanakan pada sore hari, dan setelah maghrib yang berfokus pada pemberian bimbingan mental Agama berupa seperti pengajian yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dipanti dan dibarengi dengan yasinan. Dengan kegiatan tersebut dapat membentuk konsep diri yang positif sehingga anak dapat teratasi problematika emosionalnya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal
 - a. Sebaiknya setiap kegiatan yang diadakan di Panti kaitannya untuk menunjang potensi anak baik secara psikologi maupun agama harus ada

evaluasi setelah diadakannya kegiatan tersebut supaya lebih terorganisir secara baik sehingga dapat melihat atau membedakan perubahan-perubahan setelah dilakukannya kegiatan tersebut.

- b. Sebaiknya lebih giat lagi dalam menjalankan tugasnya dan perlu ditingkatkan sumber daya manusia yang bekerja di dalamnya, karena dalam pelaksanaan berbagai kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas potensi pada setiap para anak-anak di Panti.

2. Kepada ustadzah/pembimbing Agama

Sebaiknya materi yang diberikan untuk anak-anak yang ada di Panti lebih dikembangkan lagi karena banyak dari mereka yang kurang memperhatikan pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut.

3. Kepada anak-anak di Panti

Sebaiknya lebih bersemangat lagi untuk mengikuti kegiatan yang ada di Panti karena hal tersebut dapat menjadikan anak-anak memiliki kepribadian yang lebih baik dan berkonsep secara positif dan tidak mudah putus asa.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillahirobbil 'alamin dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika maupun analisisnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan bagi diri penulis, selain itu juga mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan BPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 2005, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amin, Samsul munir, 2010, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Arifin, Isep Zaenal, 2009, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, M, 1994 *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Arifin. 1997, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Aziz, Hamka Abdul Aziz, 2012, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-mawardi Prima.
- Azwar, Saifuddin, 2015, *Metode Penelitian*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- Chaplin, James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Filtri, Heleni, 2017, *PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DITINJAU DARI IBU YANG BEKERJA*, Universitas Lancang Kuning, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1
- Ginting Debora chen etni , *dukungan sosial orang tua, pengasuh panti, dan teman sebaya sebagai prediktor terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja yang tinggal di panti asuhan boyolali*, salatiga: universitas kristen satya wacana.
- Hallen, 2002, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Hasan, Aliah B. Purwakania, 2006, *Psikologi Perkembangan Islami menyingkap rentang kehidupan manusia dari prekelahiran hingga pascakematian*, Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Hasanah, Hasyim, Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan, Sawwa – Volume 10, Nomor 2, April 2015.
- Hurlock, Elizabeth B, 1978, *Perkembangan anak, Jilid I*, Jakarta: Erlangga

- Jasenco, Octa Pitali, 2019, “Upaya Gurur Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP NEGERI 4 KOTA BENGKULU”. Bengkulu : (IAIN) Bengkulu, diakses tgl 9/Januari/2021.
- Koeswara, E., *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung :Eresco Bandung.
- Komalasari, Dkk, 2011, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta :PT INDEKS.
- Lubis, Namora Lumongga, 2011, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta :KENCANA Prenada Media Group.
- Lutfi, M, 2008, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, Jakarta :Lembaga Penelitian Syarif Hidayatullah
- Mintarsih, Widayat, *Peram terapi keluarga eksperiensial dalam konseling anak untuk mengelola emosi*, SAWWA – Volume 8, Nomor 2, April 2013.
- Moloeng, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mubarok, Afif, 2018,”Peran Pembimbing Dan Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Panti Asuhan Yayasan Al Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang”. Semarang: UIN Walisongo Semarang. diakses tgl 9/Januari/2021
- Muallifah, 2009, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Jogjakarta: DIVA Press
- Mulyadi, Wisnu, 2016, Bimbingan Agama Islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik di Balai rehabilitasi sosial eks psikotik Ngudi Rahayu Kendal, Semarang: UIN Walisongo Semarang. Diakses tgl 21 Oktober 2021
- Setyowati, Yuli. 2005, *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa)*, *Jurnal ILMU KOMUNIKASI (VOL) 2, (NO) 1*.
- Nazir, Moh Nazir, 2005, *Metode Penelitian cetakan keenam*, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia
- Ndari, Susianty Selarasdan Amelia Vinayastri, 2019.*Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER

- Nur Istiqoma Hidayati, *Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD*, (Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Januari 2014, Vol. 3, No.01)
- Riana Mashar, 2015, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana.
- Saerozi, 2015, *Pengantar Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, Semarang :CV. Karya Abadi Jaya.
- Sugiyono, 2012, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2014, *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 2014, *Metodologi Penelitian Cet*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo, 2020, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, Purwokerto : CV. Pena Persada.
- Zaki, Muhammad Zaki, 2014, *Perlindungan Anak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal ASAS, Vol.6, No.2.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA ANAK PANTI SOSIAL ANAK SUKO MULYO KOTA TEGAL

1. Siapa nama adik?
2. Berapa umur adik?
3. Bagaimana perasaan pertama adik ketika tinggal di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mukyo Tegal?
4. Bagaimana penyesuaian diri adik saat beradaptasi dengan lingkungan baru di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal?
5. Apakah adik dapat menerima kenyataan untuk tinggal di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal?
6. Bagaimana bimbingan di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal?
7. Apa masalah yang sering dialami oleh adik selama tinggal di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal?
8. Apakah pembimbing membantu untuk menyelesaikan problem yang dialami adik?
9. Bagaimana perasaan adik setelah dibimbing?
10. Adakah kemajuan dalam diri saudara, baik dari batin, sikap, dan perilaku saudara setelah mendapatkan bimbingan?
11. Bagaimana perasaan saat ini setelah mengetahui kelemahan dan kekurangan anda serta sudah mendapatkan bimbingan oleh pembimbing?
12. Apa masukan yang anda berikan kepada pembimbing dan yayasan untuk kedepannya?

**PEDOMAN WAWANCARA PEKERJA SOSIAL DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL ANAK SUKO MULYO KOTA TEGAL**

1. Bagaimana profil Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
2. Kapan berdirinya Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
3. Apa visi misi Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
4. Apa tujuan didirikannya Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
5. Berapakah jumlah anak Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
6. Berapakah jumlah pembimbing Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
7. Berupa apakah bimbingan yang dilakukan pembimbing Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
8. Kapan dilakukannya bimbingan dengan anak oleh pembimbing di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
9. Apa saja kegiatan pembimbing dan anak penghuni Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?

**PEDOMAN WAWANCARA PEMBIMBING DI PANTI PELAYANAN
SOSIAL ANAK SUKO MULYO KOTA TEGAL**

1. Siapa nama dan alamat bapak/ibu?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan anda di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
3. Kapan dimulainya bimbingan di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
4. Apa tugas dan kewajiban anda sebagai pembimbing di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
5. Berapa kali anda melakukan bimbingan dalam sehari di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
6. Bagaimana anda melihat perkembangan anak di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
7. Bagaimana cara anda untuk membantu yang mengalami masalah di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
8. Bagaimana perkembangan anak selama berada di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
9. Adakah peningkatan sikap dan perilaku anak sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?
10. Masalah apa saja yang anda sering temukan ketika membimbing anak?
11. Apa solusi dan motivasi yang diberikan kepada anak bimbing?
12. Bagaimana sikap setelah mendapatkan bimbingan yang dilakukan di Panti Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal?

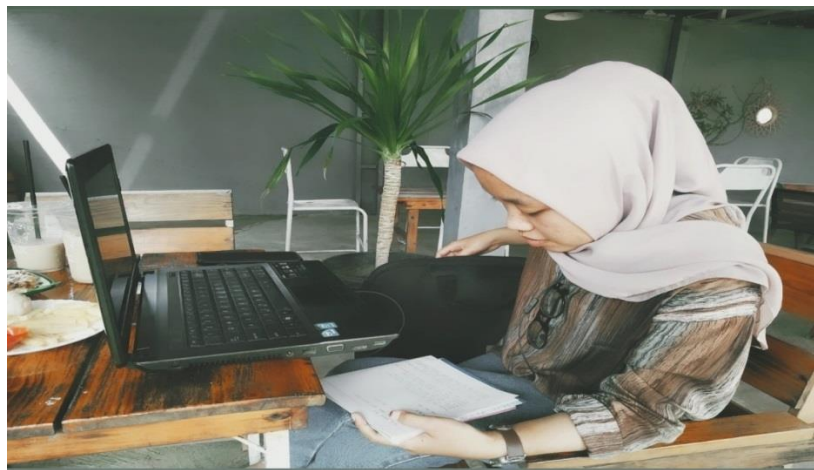
Lampiran 2 Dokumentasi



Profil Pantia Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal



Wawancara dengan pekerja sosial



**Wawancara dengan Pembimbing 2 dan anak anak panti
dengan cara zoom meeting**

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-1843/Un.10.4/K/PP.00.9/06/2021

Semarang, 30 Juni 2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Sosial Prov. Jateng
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ade Anisatun Aula
NIM : 1601016066
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Panti Pelayanan Sosial Anak "Suko Mulyo" Tegal
Judul Skripsi : Upaya Pembimbing Agama Islam dalam Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal

bermaksud melakukan riset penggalian data di Panti Pelayanan Sosial Anak "Suko Mulyo" Tegal. Sehubungan dengan itu kami mohonkan izin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Bag. TU,

BARARAH

Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL**

Jl. Pahlawan No. 12 Semarang Kode Pos 50241 Telepon 024-8311729

Faksimile 024-8450704 Laman <http://dinsos.jatengprov.go.id>

Surat Elektronik dinsos@jatengprov.go.id

**SURAT IZIN
NOMOR 071/1490
TENTANG
IZIN RISET (PENELITIAN)**

Dasar :

Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WALISONGO Semarang Nomor : B-1843/Un.10.4/K/PP.00.9/06/2021 tanggal 5 Juli 2021 perihal Permohonan Izin Riset.

MEMBERI IZIN :

Kepada :

Nama : ADE ANISATUN AULA
NIM : 1601016066
LEMBAGA : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
Untuk : MELAKSANAKAN RISET (PENELITIAN) **SECARA ONLINE DENGAN**

PERINCIAN :

JUDUL : UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
EMOSIONAL ANAK DI PANTI PELAYANAN
SOSIAL ANAK SUKO MULYO TEGAL

TEMPAT : PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK SUKO MULYO
TEGAL

WAKTU : TANGGAL 19 S.D 31 JULI 2021

PENANGGUNG-

JAWAB : SITI BARARAH

Ketentuan :

- a. Setelah selesai melaksanakan Penelitian diwajibkan membuat laporan yang ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah melalui Kepala Panti Pelayanan Sosial tempat/lokasi Penelitian;
- b. Mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di tempat/lokasi penelitian serta mematuhi protokol kesehatan.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 16 Juli 2021

**KEPALA DINAS SOSIAL
PROVINSI JAWA TENGAH**



Ditandatangani secara
elektronik oleh:

HARSO SUSILO, ST, MM

Pembina Utama Muda

NIP. 19710509 199903 1 003

TEMBUSAN:

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak SUKO MULYO Tegal;
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WALISONGO Semarang;
3. Sdr. ADE ANISATUN AULA.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik
oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

BIODATA PENULIS

Nama : Ade Anisatun Aula
Tempat dan tanggal lahir : Tegal, 01 Maret 1998
Alamat Asal : Desa Kabukan Rt 04/02 Kec. Tarub, Kab Tegal

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Kabukan Tahun 2002-2004
2. SD N Kabukan 02 Tahun 2004-2010
3. SMP N 1 Tarub Tahun 2010-2013
4. SMK N 2 Adiwerna Tahun 2013-2016
5. UIN Walisongo Semarang Angkatan tahun 2016 - 2021

Semarang, 01 November 2021

Peneliti

Ade Anisatun Aula

1601016066